

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 100613
PASAR LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**AHMAD NAUFAL MARZUKI
NIM. 2020500242**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 100613 PASAR
LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

AHMAD NAUFAL MARZUKI

NIM. 2020500242

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 100613 PASAR
LAMA KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**AHMAD NAUFAL MARZUKI
NIM. 2020500242**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001**

PEMBIMBING II

**Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd
NIP. 19930731 202203 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Ahmad Naufal Marzuki
Lampiran :
Padangsidimpun, September 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpun
di-
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi an Ahmad Naufal Marzuki yang berjudul " Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II



Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ahmad Naufal Marzuki
Nim : 2020500242
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Analisis Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhalmenyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 23 Juni 2025

yang menyatakan



Ahmad Naufal Marzuki
NIM. 2020500242

SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Naufal Marzuki
NIM : 2020500242
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Juni 2025
Yang menyatakan,



Ahmad Naufal Marzuki
NIM. 2020500242



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ahmad Naufal Marzuki
NIM : 2020500242
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri
100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten
Tapanuli Selatan

Ketua

Asriana Harahap, M. Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Anggota

Asriana Harahap, M. Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

A. Naashir M. Tuan Lubis, M. Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Irda Suriani, M. Pd.
NIP. 19880815 202521 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 9 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.47
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Ahmad Naufal Marzuki
NIM : 2020500242
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ahmad Naufal Marzuki
Nim : 2020500242
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
**Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran IPAS di
SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi yang diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama. Strategi guru dalam pembelajaran adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi atau informasi pengetahuan agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Artinya, setiap upaya atau cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran merupakan strategi, contohnya menggunakan media pembelajaran yang kreatif, melakukan pembelajaran di luar kelas, dan masih banyak lagi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berupa kepala sekolah, guru kelas IV, guru kelas V, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru dalam pembelajaran IPAS di kelas IV dan V sudah sangat bervariasi penggunaannya. Strategi yang digunakan oleh guru ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS. Strategi yang digunakan oleh guru di kelas IV dan V adalah keterampilan guru dalam mengelola sekelompok besar siswa, keterampilan mengelola sekelompok kecil siswa, keterampilan mengajar dengan cara tatap muka, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan menggunakan alat peraga, keterampilan melaksanakan pembelajaran langsung, keterampilan guru mengelola pembelajaran tidak langsung, keterampilan guru mengelola pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), keterampilan guru mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), keterampilan guru mengelola pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), keterampilan guru mengelola pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan keterampilan guru mengelola pembelajaran kooperatif. Guru sudah menggunakan strategi dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPAS

Kata Kunci : Strategi Guru, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Name : *Ahmad Naufal Marzuki*
Nim : *2020500242*
Department : *Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education*
Faculty : *Tarbiyah and Teacher Science*
Thesis Title : *Analysis of Teachers' Strategies in Social Science Learning at SD Negeri 100613 Pasar Lama, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency*

This study was conducted to analyze the strategies applied by teachers in implementing IPAS learning at SD Negeri 100613 Pasar Lama. Teacher strategies in learning are ways or efforts made by teachers to convey material or knowledge information so that it can be easily understood by students. This means that every effort or way that teachers make in learning is a strategy, for example using creative learning media, doing learning outside the classroom, and many more. This research uses descriptive qualitative method. The research subjects were the principal, fourth grade teacher, fifth grade teacher, and students. Data collection techniques used in this study were interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the teacher's strategy in learning IPAS in class IV and V has been very varied in use. The strategies used by this teacher aim to improve the quality of the IPAS learning process. The strategies used by teachers in grades IV and V are learning strategies carried out between 1 teacher and a large group of students, between 1 teacher and a small group of students (5-7 people), face-to-face learning, learning using media or teaching aids, direct learning, indirect learning, teacher-centered learning, student-centered learning, problem-based learning, project-based learning and cooperative learning strategies.

Keywords: *Teacher Strategy, IPAS Learning, Elementary School*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan yang membawa manusia dari masa kejahilan menuju masa yang lebih baik dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak. Aamiin

Proposal yang berjudul “Analisis Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sehubungan dengan selesainya penulisan proposal ini, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I, dan Ibu Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menulis dan menyusun proposal ini, mudah-mudahan Bapak/Ibu bertambah ilmunya dan membawa keberkahan.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.A selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Teristimewa Kepada Ayahanda tercinta Syuhyar Harahap dan Ibunda tercinta Nurhana Hasibuan, yang telah bekerja keras untuk memberikan segala kebutuhan peneliti baik berupa dana, semangat, dan motivasi, serta senantiasa mendoakan peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada abang, kakak, dan adik-adik, berikut ini peneliti jabarkan Muhammad Arifin Harahap, Dengan Alwi Habib Harahap dan Muhammad Ikhsan Wahyudi Harahap, Nur Khofifah Syuhyana Harahap, serta adik-adik Muhammad Dumora Harahap dan Roihan Hanif Harahap yang juga memberikan semangat, do'a dan juga hiburan kepada peneliti.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan semangat dan motivasi untuk mahasiswa-mahasiswi prodi PGMI untuk tetap berkarya dan menyelesaikan proposal dengan baik.
6. Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing saya.
7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini.
8. Khairuddin, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd., SD selaku Guru Kelas IV, dan Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd selaku kelas V di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan telah memberikan izin dan informasi kepada peneliti.
9. Kepada keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan bantuan baik do'a maupun material untuk mendukung peneliti.

10. Kepada teman-teman yang ikut memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar dapat menyusun skripsi dengan lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, Agustus 2025
Penulis

Ahmad Naufal Marzuki
NIM. 2020500242

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṯa	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	···	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye


B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.


1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alifatau ya		a dan garis atas

ي...و, ...	Kasrahnya	-	I dan garis di bawah
و...	ḍommah danwau		u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf tau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama dari

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	13
b. Langkah-Langkah Memilih Strategi Pembelajaran	17
c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	19
2. Pembelajaran IPAS	20
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	20
b. Tujuan Pembelajaran IPAS	21
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS	23
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	28
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Temuan Umum.....	31
1. Sejarah Singkat SD Negeri 100613 Pasar Lama.....	31
2. Identitas Sekolah	32
3. Visi dan Misi Sd Negeri 100613 Pasar Lama	32
4. Data Guru dan Pegawai SD Negeri 100613 Pasar Lama.....	33
5. Data Siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama.....	34
6. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 1006133 Pasar Lama	34
B. Temuan Khusus.....	35
C . Pembahasan	58
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Hasil Peneliti	66
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Data Guru di SD Negeri 100613 Pasar Lama	33
Tabel IV. 2 Data Siswa di SD Negeri 100613 Pasar Lama	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	68
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas	69
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	70
Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	71
Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV	76
Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V.....	80
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV.....	83
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V	85
Lampiran 9 Pedoman Observasi Guru Kelas	88
Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Kelas IV	90
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Kelas V.....	91
Dokumentasi	92
Daftar Riwayat Hidup	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menjadi kepribadian yang utama.¹ Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik untuk menjadikannya pribadi yang memiliki wawasan yang luas, cerdas, religius dan berakhlakul karimah.

Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, peserta didik harus melewati proses pembelajaran yang bermakna. Belajar merupakan proses yang merupakan unsur penting dalam setiap jenjang pendidikan. Mahfud Sholahuddin berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan dan berlandaskan prosedur-prosedur latihan. Perubahan itu akan terjadi secara perlahan diawali dari sesuatu yang tidak diketahuinya, kemudian

¹ Bramianto Setiawan, Apri Irianto, and Susi Hermianti Rusmianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*, 1st ed. (Jawa Tengah: Penerbit CV Pena Persada, 2021), hlm 2.

dimiliki dan dipergunakan sampai pada saat penilaian oleh pendidik.² Artinya pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses yang dilalui oleh peserta didik untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk masa depan peserta didik tersebut.

Proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan dapat tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Adapun tujuan pendidikan nasional sudah terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mejadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pembelajaran juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai dampak dari dari interaksi dengan siswa dan lingkungan belajarnya. Sedangkan pembelajaran menurut Syarif Sagala dalam Ramayulis adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa.⁴ Dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa

² Sari Wahyuni Rozi Nasution, Unita Sukma Zuliani Nasution, and Mutiara, *BAPER (Belajar Dan Pembelajaran)*, ed. Moh Nasruddin, 1st ed. (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024), hlm 4.

³ Muhammad Yasin et al., *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, ed. Sepriano and Efitra, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm 9.

⁴ Nadhatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* Vol 2, No. 1 (2019), hlm, 56–65.

melalui interaksi dengan siswa dan guru dalam sebuah lingkungan belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Menurut Benjamin S. Bloom tujuan pembelajaran dibagi menjadi 3 aspek, yaitu (1) Tujuan kognitif, yaitu pengembangan intelektual atau mental siswa melalui kemampuan siswa mengenal dunia sekitarnya; (2) Tujuan afektif, yaitu melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan sikap, tingkah laku, nilai-nilai moral, perkembangan emosional, dan sebagainya; dan (3) Tujuan psikomotor, yaitu perkembangan siswa untuk memiliki keterampilan yang mengandung unsur motoris.⁵

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari pembelajaran IPA dan IPS meletakkan siswa sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar. Seorang guru harus mengetahui dan menguasai konsep materi pelajaran serta membimbing siswa membentuk pengetahuan untuk dirinya sendiri. Untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang bermakna bagi peserta didik, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan bervariasi. Strategi yang dapat digunakan oleh guru salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran.⁶

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan (sains),

⁵ Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, ed. Edi Riyatno, 1st ed. (Jawa Timur: CV Media Grafika, 2022), hlm 108-115.

⁶ Desi Pristiawanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022), hlm, 7991.

baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Ketika mempelajari lingkungan sekitarnya, siswa SD melihat fenomena alam dan sosial sebagai suatu kesatuan secara umum, dan mereka mulai berlatih membiasakan diri untuk mengamati atau mengobservasi, mengeksplorasi, dan melakukan kegiatan yang mendorong kemampuan inkuiri lainnya yang sangat penting untuk menjadi fondasi sebelum mereka mempelajari konsep dan topik yang lebih spesifik di mata pelajaran IPA dan IPS yang akan mereka pelajari nantinya di jenjang berikutnya.⁷

Mengingat pentingnya pembelajaran IPAS di sekolah dasar, maka seorang guru harus menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Karena proses pembelajaran IPAS, peserta didik cenderung harus hafal mati teori-teori dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat melakukan tes ingatan-ingatan peserta didik menjadi bercampur dan berantakan, sehingga menjadikan peserta didik kesulitan. Proses pembelajaran juga terkesan hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan kerja sama dengan peserta didik.

Permasalahan-permasalahan di atas didukung juga dengan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru kelas IV, V, dan VI, yaitu Ibu Nurhana Hasibuan, Ibu Mawaddah Warohmah, dan Ibu Afrida di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Para guru kelas mengatakan bahwa proses pembelajaran pada mata

⁷ Hj Nurilmiyati and Adi Maladona, *Perencanaan Pembelajaran*, 1st ed. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm 102.

pelajaran IPA sudah cukup baik. Akan tetapi masih ada sekitar 28% peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran dan hasil belajar berada di bawah KKM yang ditetapkan pada setiap kelas. Ada juga peserta didik yang sibuk sendiri dengan kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti berbicara dengan teman satu mejanya, mencoret-coret buku, mengganggu temannya, dan masih banyak lagi. Guru kelas berpendapat bahwa peserta didik yang kurang fokus ini menjadi kurang memahami materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Karena ketidakpahaman akan materi pembelajaran tersebut, maka peserta didik sulit untuk menjawab soal-soal mengenai materi yang diberikan, sehingga hasil belajar beberapa peserta didik menjadi rendah.

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh peneliti, strategi yang digunakan guru kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran yang berbasis pada kehidupan nyata peserta didik, Artinya, guru kelas melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajara. Salah satu contohnya, di kelas IV sedang belajar perubahan wujud, lalu guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru mengenai perubahan wujud tersebut. Setelah melakukan diskusi peserta didik mengetahui bahwa gambar tersebut merupakan perubahan wujud mencair dari es menjadi air.

Lalu peserta didik juga belajar mengenai tumbuhan dan bagian-bagiannya. Jadi, peserta didik diajak untuk mengamati tumbuhan yang ada di

lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik mengetahui nama-nama dari bagian tumbuhan secara umum.⁸ Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, karena sudah mengikutsertakan peserta didik untuk aktif dan menambah pengalaman belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk diterapkan oleh guru. Strategi pembelajaran sangat berharga dan penting untuk dipelajari oleh seorang pendidik, karena hal tersebut menjadikan seorang guru lebih dominan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat digantikan oleh apapun termasuk teknologi yang telah berkembang pesat. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan tepat dapat mengarahkan pendidik atau guru untuk melalui serangkaian langkah pembelajaran yang sistematis, logis, dan teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif.⁹

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Diah Susilowati dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat dilakukan beberapa upaya, yaitu menerapkan strategi guru dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Adapun beberapa strategi yang dipandang dapat memudahkan guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah strategi belajar dengan model *Discovery* dan model pembelajaran TTW

⁸ Nurhana Hasibuan, *Wawancara* (Pasar Lama, Batang Angkola, 23 September 2024, pukul 11.15)

⁹ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, ed. Bunga Sari, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022).

(*Think-Talk-Write*).¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Pramulia dengan judul “Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus mengimplementasikan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS yang optimal. Guru menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran ke dalam modul ajar serta menyiapkan perangkat ajar pendukung pembelajaran IPAS yang berupa bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik serta instrument evaluasi pembelajaran.¹¹

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan penelitian terdahulu di atas, peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran IPAS, Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Stategi Guru Dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**”

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini hanya membahas tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰ Diah Susilowati, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas,” *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* 2, no. 2 (2022): 256–66, <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/semnastekmu>.

¹¹ Fuji Pramulia, “Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD” (Universitas Jambi, 2024).

C. Batasan Istilah

Adapun batasan-batasan istilah pada penelitian ini adalah :

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi adalah suatu landasan dalam bertindak untuk mencapai sebuah target atau sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Strategi pembelajaran adalah cara atau upaya yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam sebuah lingkungan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.¹² Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi atau informasi pembelajaran agar dipahami peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

2. Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pembelajaran IPAS memiliki 2 elemen utama, yaitu pemahaman IPAS (Sosial dan Sains) dan keterampilan proses. Pembelajaran IPAS memiliki beberapa fase, untuk kelas IV disebut Fase B dan untuk kelas V disebut Fase C. Ruang lingkup untuk Fase B adalah karakteristik makhluk hidup, wujud zat dan perubahannya, energi dan perubahannya, listrik dan magnet,

¹² Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. Nur Azizah, 1st ed. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm, 1-6.

gaya, pergantian waktu, cuaca dan musim, interaksi sosial, letak geografis, dan keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Ruang lingkup materi Fase C adalah sistem organ tubuh manusia, ekosistem, siklus air, bunyi dan cahaya, energi, tata surya, letak dan kondisi geografis, perjuangan para pahlawan, keragaman budaya dan kegiatan ekonomi.¹³

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam mengatasi masalah dalam pendidikan.

¹³ Tiara Yogiarni and Reisa Aulia Sodikin, *Menciptakan Video Edukatif IPAS Yang Menarik Dan Efektif Menggunakan Canva*, 1st ed. (Gowa: CV Ruang Tentor, 2025).

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan dan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Sehingga proses pembelajaran yang lebih bermakna dan penuh inovasi.
- 2) Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) maupun pembelajaran lainnya.

b. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini akan membantu peserta didik untuk mengekspresikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh dirinya melalui proses pembelajaran yang bermakna.
- 2) Menarik minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, agar siswa tidak merasakan kebosanan.
- 3) Membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menciptakan rasa tanggung jawab di dalam diri peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi panduan dalam menetapkan strategi pembelajaran di MI/SD, sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu sekolah sebagai lembaga

pendidikan di masyarakat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan dapat membangkitkan semangat peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam proposal penelitian ini, peneliti membahas bagian-bagian berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN, membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian/batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas mengenai tinjauan teori dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, membahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian meliputi

gambaran umum onjek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP, membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran peneliti terhadap sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam kelangsungan pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah pola umum rencana interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Strategi pembelajaran adalah rangkaian langkah pembelajaran untuk menampilkan isi pembelajaran secara sistematis dengan menggunakan metode, media, dan alat belajar yang cocok dalam rentang waktu tertentu sampai peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Uno dan Mohammad berpendapat bahwa strategi pembelajaran harus memuat informasi mengenai metode atau prosedur dan teknik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga metode dan teknik pembelajaran merupakan anggota dari strategi

¹⁴ Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, ed. Edi Riyatno, 1st ed. (Jawa Timur: CV Media Grafika, 2022), hlm, 161.

pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki dua makna, yaitu (1) strategi pembelajaran menjadi rencana tindakan atau kegiatan meliputi penggunaan metode dan manfaat berbagai sumber daya, baik kekuatan maupun kelemahan dalam pembelajaran dan (2) strategi pembelajaran dibentuk untuk mencapai target atau kompetensi tertentu.¹⁵

Adapun bagian dari strategi pembelajaran meliputi seluruh cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, yakni mencakup pendekatan, metode, teknik pembelajaran, dan semua aspek yang berkaitan erat dengan pencapaian tujuan ini.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa di dalam strategi pembelajaran sudah mencakup pendekatan, metode, model, teknik pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, alat pembelajaran, dan lainnya. Ada beberapa istilah atau variabel yang terdapat dalam strategi pembelajaran, yaitu

- 1) Tujuan Pembelajaran, biasanya mencakup 3 aspek utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik.
- 2) Peserta didik, sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena merupakan target dari proses pembelajaran. Faktor peserta didik ini sangat dipertimbangkan sebagai pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan-perbedaan. Guru harus lebih memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut untuk menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

¹⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 240.

¹⁶ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 1st ed. (Malang: CV IRDH, 2020), hlm, 2.

- 3) Media dan sumber, dalam memilih strategi pembelajaran seorang guru harus memilih media sebagai penunjang pembelajaran yang tersedia di sekolah maupun disiapkan sendiri oleh guru. Media dapat berupa buku, peta, globe, gambar, foto, grafik, alat peraga, komputer, audio, multimedia, internet, *e-learning*, dan lain-lain.
- 4) Guru, harus memiliki jiwa seni dalam mengajar. Seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu kekurangan dan kelebihan dirinya agar dapat mengevaluasi dan meningkatkannya menjadi lebih baik.¹⁷

Djamarah merinci strategi belajar mengajar menjadi empat strategi dasar, yaitu :

- 1) Guru harus mampu mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah yang ditandai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret.
- 2) Guru harus mampu melihi sistem pendekatan belajar pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Cara pandang guru terhadap sebuah persoalan, konsep, dan teori yang digunakan dalam memecahkan suatu

¹⁷ Heni Rita Susila and Arief Qosim, Strategi Belajar Dan Pembelajaran, 1st ed. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm, 1-8.

kasus harus sesuai dengan norma yang dianut masyarakat di lingkungan tersebut. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda dan menggunakan disiplin ilmu berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama.

- 3) Guru harus mampu memlihi dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya. Suatu metode mungkin hanya sesuai dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apabila sasaran pembelajaran bervariasi, maka guru tidak boleh menggunakan teknik yang sama bagi setiap siswa. Guru harus mampu menggunakan berbagai metode dan mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.
- 4) Guru harus mampu menerapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebgaai pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil proses pembelajaran yang kemudian akan dijadikan sebagai umpan balik guna menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁸

¹⁸ Rahmah Johar and Latifah Hanum, Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hlm 15.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Berikut ini beberapa jenis strategi pembelajaran berdasarkan karakteristiknya :

- 1) Berdasarkan Rasio Guru dan Siswa dalam Pembelajaran
 - a) Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap sekelompok besar siswa.
 - b) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap sekelompok kecil siswa (5-7 orang).
 - c) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap seorang siswa.
 - d) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok besar.
 - e) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok (5-7 orang).
- 2) Berdasarkan Pola Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran
 - a) Pembelajaran tatap muka.
 - b) Pembelajaran menggunakan media.
 - c) Pembelajaran tatap muka dan menggunakan media.
- 3) Berdasarkan Peranan Guru dan Siswa dalam Pengelolaan Pembelajaran
 - a) Pembelajaran yang berpusat pada guru
 - b) Pembelajaran yang berpusat pada siswa
- 4) Berdasarkan Peranan Guru dan Siswa dalam Mengolah Pesan atau Materi
 - a) Strategi pembelajaran ekspositorik, yaitu proses pembelajaran dimana guru telah merangkum materi pembelajaran yang kemudian akan dijelaskan kepada peserta didik. Artinya peserta didik hanya tinggal menerima saja dan guru yang bertindak untuk menjelaskan.
 - b) Strategi pembelajaran heuristik, yaitu strategi pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk ikut serta dalam membahas materi pembelajaran. Artinya adanya kerja sama antara guru dan peserta didik untuk menemukan sebuah penyelesaian masalah. Strategi pembelajaran heuristik ini terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran penemuan (*discovery*) dan pembelajaran *inquiry*.¹⁹

¹⁹ Naniek Kusumawati and Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, ed. Edi Riyanto, 1st ed. (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), hlm, 30-36.

- 5) Berdasarkan Pengalaman Belajar
 - a) Pembelajaran Langsung, artinya guru secara langsung menunjukkan kepada siswa apa yang harus dipelajari dan bagaimana melakukannya.
 - b) Pembelajaran tak langsung, artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri apa yang harus dipelajari dan bagaimana cara melakukannya.²⁰

Selain penjelasan di atas, ada beberapa strategi pembelajaran yang belum dijelaskan. Berikut ini pembagian strategi pembelajaran lainnya :

- 1) Strategi pembelajaran berbasis masalah, artinya aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utamanya adalah adanya rangkaian aktivitas serta penyelesaian masalah.
- 2) Strategi pembelajaran meningkatkan kemampuan berfikir siswa, artinya strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik sehingga mereka dapat berfikir, mencari, serta menemukan materi pelajaran sendiri.
- 3) Strategi pembelajaran kooperatif, artinya rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 4) Strategi pembelajaran kontekstual, artinya pelajaran lebih menekankan kepada partisipasi peserta didik secara penuh

²⁰ Sehan Rifky et al., *Buku Ajar Dan Model Strategi Pembelajaran*, ed. Sepriano and Erfitra, 1st ed. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm, 27-29.

untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari serta dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekurang-kurangnya ada 4 hal yang harus diperhatikan dalam urusan strategi pembelajaran, yaitu :

- 1) Pembuatan jadwal strategi pembelajaran.
- 2) Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik.
- 3) Pengelolaan motivasi.
- 4) Kontrol belajar.²¹

c. Langkah-Langkah Memilih Strategi Pembelajaran

Ada beberapa langkah-langkah umum untuk memilih strategi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) :

- 1) Pahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, caranya dapat dilakukan dengan melakukan observasi, evaluasi, dan interaksi terhadap peserta didik secara langsung.
- 2) Perhatikan tujuan pembelajaran, yaitu dengan menentukan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan tujuan harus sesuai dengan kurikulum dan mempertimbangkan kemampuan serta kebutuhan peserta didik.
- 3) Mengakaji materi pembelajaran yang ada, analisis bahan ajar dan sumber daya yang ada untuk memastikan kecocokan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, meliputi buku teks, perangkat lunak dalam pembelajaran, permainan edukatif, dan sumber daya lainnya.
- 4) Memilih strategi yang tepat, sesuai dengan pemahaman peserta didik dan materi pembelajaran. Pilihlah strategi atau gabungan strategi pembelajaran yang sesuai.

Untuk menggunakan sebuah strategi dan metode pembelajaran tematik, guru harus mengikuti beberapa langkah, yaitu :

²¹ Dini Damayanti and Ina Magdalena, *Jago Mendesain Pembelajaran*, 1st ed. (Medan: Guepedia, 2021), hlm, 130-132.

- 1) Menentukan tema atau topik yang hendak dipelajari secara dalam oleh peserta didik. Pilih topik yang menarik dan sesuai dengan peserta didik agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Contohnya, tema tentang lingkungan hidup atau masyarakat multikultural.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terpadu. Pelajari konsep-konsep yang mau dicapai, proses pembelajaran yang akan diikuti, serta metode dan sumber belajar yang akan digunakan.
- 3) Gabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang dipilih. Identifikasi hubungan antara konsep-konsep dari mata pelajaran yang berbeda dan jelaskan secara jelas kaitannya dalam ruang lingkup tematik.
- 4) Susun kegiatan yang beragam untuk mendukung pembelajaran tematik. Buatlah kegiatan yang akan melibatkan peserta didik secara aktif, seperti percobaan (eksperimen), pengamatan lapangan, wawancara, atau proyek kolaboratif.
- 5) Monitoring dan evaluasi. Guru harus selalu memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memahami konsep-konsep yang akan dipelajari.²²

2. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS yang hanya ada dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Menurut keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Mapel IPAS karena tantangan yang dihadapi umat manusia kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini bukan lagi permasalahan yang dihadapi satu dekade atau satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan

²² Suratmi, Nabila Mansur, and Mazda Leva Okta Safitri, *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*, ed. 1, 1st ed. (Palembang: Bening Media Publishing, 2024), hlm, 151-155.

setiap tantangan yang dihadapi.

Pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.²³

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dalam Keputusan KBSKAP Kemdikbudristek No. 033/H/KR/2022 menerangkan tujuan dari mata pelajaran IPAS seperti di bawah ini :

“Dengan mempelajari IPAS peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat :

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.

²³ Amilatul Masrifah et al., *Media Pembelajaran Interaktif IPAS*, ed. Bayu Wijayama, 1st ed. (Jawa Tengah: Penerbit Cahaya Ghani Recovery, 2023), hlm, 86.

- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 5) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakan kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 6) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 7) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²⁴ Siti Muvidah Nur Afifah et al., *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*, ed. Bayu Wijayama, 1st ed. (Jawa Tengah: Penerbit Cahaya Ghani Recovery, 2023), hlm, 63-64.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, ruang lingkup materi IPA SD/MI mencakup :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yang mencakup manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda, materi, sifat-sifat, dan kegunaannya yang meliputi benda padat, cair, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya yang mencakup gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta yang mencakup tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Keempat kelompok bahan kajian IPA di SD/MI tersebut disajikan secara spiral, yang artinya setiap bahan kajian disajikan di semua tingkatan kelas tetapi dengan tingkat kedalaman materi yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat kelas, maka semakin tinggi pula cakupan bahasannya. Sedangkan untuk ruang lingkup pembelajaran IPS di SD/MI adalah :

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah diambil dari materi kajian ilmu Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Sehingga kajian/tema pada mata pelajaran IPS ini memiliki keunikan dan menarik siswa level SD/MI. Hal tersebut sejalan dengan pola pikir siswa SD yang masih dalam masa operasional konkret, sehingga harus memiliki pembelajaran yang bermakna bagi siswa, yaitu yang berkaitan dengan pengalaman hidupnya dari sesuatu yang ada di sekitarnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan dalam memahami dan menganalisis masalah-masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudian dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga pada masyarakat Indonesia.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung data penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Susilowati dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat dilakukan beberapa

²⁵ Ummu Jauharin Farda, Linda Indiyarti Putri, and Hanjrah Sri Mumpuni, *Pembelajaran Berdiferensiasi Di SD/MI (Penerapan Strategi Four Me Pada Pembelajaran IPAS)*, ed. Arum Yuliyi Lestari, 1st ed. (Jawa Tengah: Penerbit Cahaya Ghani Recovery, 2023), hlm, 46-47.

upaya, yaitu menerapkan strategi guru dalam menentukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Adapun beberapa strategi yang dipandang dapat memudahkan guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah strategi belajar dengan model *Discovery* dan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*).²⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Pramulia dengan judul “Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus mengimplementasikan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS yang optimal. Guru menyusun rangkaian kegiatan pembelajaran ke dalam modul ajar serta menyiapkan perangkat ajar pendukung pembelajaran IPAS yang berupa bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik serta instrument evaluasi pembelajaran.²⁷

²⁶ Susilowati, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS.”

²⁷ Pramulia, “Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan di SD Negeri 100613 Pasar Lama, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai bulan Februari 2025 sesuai dengan kalender pendidikan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Pada studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan penelitian berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dalam dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat, akan tetapi ada juga yang melakukannya

dalam kurun waktu yang cukup panjang. Pendekatan dalam penelitian deskriptif dalam dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau penggambaran secara naratif kualitatif.²⁸

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 100613 Pasar Lama. Sekolah ini terletak di Jalan Mandailing KM 17, Desa Pasar Lama, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapsel. Peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV dan kelas IV.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data penelitian dari 2 sumber, yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Sumber utama dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan V di SD Negeri 100613 Pasar Lama.
2. Sumber data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh untuk mendukung data utama. Sumber pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama dan 5 orang siswa yang berasal dari kelas IV dan V.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat penilaian jenis non-tes yang

²⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016). hlm 12-13

dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai suatu kondisi tertentu dan untuk melengkapi sebuah penelitian, seperti untuk mengetahui kondisi awal dari sekolah atau kelas yang akan kita amati dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati dan mencatat sebuah fenomena tertentu yang terjadi secara logis, tersusun, rasional, dan objektif untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan terhadap peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Data tersebut biasanya berupa data-data yang telah tersedia, seperti informasi dari sekolah berupa foto profil sekolah, denah, visi-misi sekolah, dan lainnya.²⁹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan

²⁹ Afhdal Chatra et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Efitra and Sepriano, 1st ed. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yang artinya teknik pengecekan keabsahan melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Artinya peneliti menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat keabsahan data penelitian.³⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Berikut ini tahap analisis data kualitatif :

1. Transkripsi Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka langkah pertama yang akan dilakukan adalah mentranskripsi wawancara atau diskusi kelompok fokus ke dalam bentuk tertulis. Transkripsi ini harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua detail, nuansa, dan konteks yang disampaikan oleh partisipan tercatat dengan akurat. Proses transkripsi ini menjadi landasan bagi analisis selanjutnya, karena kesalahan pada tahap transkripsi akan dapat memengaruhi hasil analisis.³¹

³⁰ Fauztyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktik)*, ed. Rudianto, Puji Santoso, and Siti Hajar, 1st ed. (Medan: UMSU Press, 2023). hlm 123-124

³¹ Randy Fadilah Gustaman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Lilis Rosita, 1st ed. (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2024).

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data pada hal-hal yang penting, mengurutkan berdasarkan apa yang dibutuhkan, dan membuang data yang diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi ini memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya jika kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat dan valid ketika penulisan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.³²

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 218.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 100613 Pasar Lama

SD Negeri 100613 Pasar Lama ini terletak di desa Pasar Lama, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan yang didirikan pada tahun 1988. Semenjak sekolah tersebut didirikan sudah terjadi 3 kali pergantian kepemimpinan sekolah. Berikut ini nama-nama kepala sekolah di SD Negeri 100613 Pasar Lama, di antaranya :

- a. Maslina Nasution
- b. Baharuddin Hasibuan
- c. Khairuddin³³

Lingkungan sekolah ini sangat asri, bersih, dan udaranya sejuk. Sekolah ini dikelilingi oleh perkebunan dan sawah warga. Sekolah tersebut memiliki jarak 150 meter dari jalan raya, sehingga suasana di sekolah ini sangat tenang, tidak ada polusi, dan tidak ada keributan dari suara kendaraan, serta aman bagi para siswa. Lapangan sekolahnya juga lumayan luas untuk tempat bermain siswa dan ruang belajarnya rapi dan bersih. Warna bangunan sekolah ini adalah merah putih yang melambangkan kemerdekaan sama seperti Bendera Indonesia. Dinding-dinding sekolahnya dilukis dengan sangat indah dan mengusung tema alam dan lingkungan

³³ Khairuddin, S.Pd, Kepala SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 29 Januari 2025, pukul 09.20)

sekitar, sehingga menjadikan suasana sekolah tersebut lebih indah, bersih, dan menyejukkan mata.³⁴

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri No. 100613 Pasar Lama
- b. Alamat : Desa Pasar Lama, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Akreditasi Sekolah : A
- e. NPSN : 10207325
- f. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- g. Kurikulum : Kurikulum Merdeka
- h. Kontak Sekolah : 0852-7517-8784

3. Visi dan Misi SD Negeri 100613 Pasar Lama

Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, maka SD Negeri 100613 Pasar Lama ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul Dalam Mutu Sehat Jasmani Dan Rohani, Berbudaya, Taat Beragama, Dan Berakhlak Mulia.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama

³⁴ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)*

- 3) Membiasakan hidup disiplin.
- 4) Menanamkan rasa cinta 7K (Keamanan, Kebersihan, Keimanan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kerapihan, dan Keindahan).
- 5) Mendorong siswa untuk berprestasi melalui kegiatan berbagai perlombaan.
- 6) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan dan KKG.

4. Data Guru dan Pegawai SD Negeri 100613 Pasar Lama

Tabel IV.1
Data Guru dan Pegawai SD Negeri 100613 Pasar Lama

No.	Nama	Jabatan
1	Khairuddin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ramlina S.Pd. SD	Guru Kelas
3	Nurhana Hasibuan, S.Pd. SD	Guru Kelas
4	Roslioni, S.Pd.I	Guru Olahraga
5	Nurafifah, S.Pd.I	Guru Agama Islam
6	Emmi Hayati, S.Pd.Sd	Guru Kelas
7	Aprida, S.Pd	Guru Kelas
8	Mawaddah Warohmah, S.Pd	Guru Kelas
9	Anita Nirmala Sari Tanjung, S.Pd	Guru Kelas
10	Sukriana, S.Pd	Guru Muatan Lokal
11	Nur Hanipah Tanjung, S.Pd	Guru Muatan Lokal
12	Kakak Erliana Harahap, A.Md.Kom	Operator Sekolah
13	Riski Pardamean	Penjaga Sekolah

5. Data Siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama

Tabel IV.2
Data Siswa SD Negeri 100613 Pasar Lama

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	19 siswa (10 laki-laki dan 9 perempuan)
2	Kelas II	27 siswa (13 laki-laki dan 14 perempuan)
3	Kelas III	30 siswa (13 laki-laki dan 17 perempuan)
4	Kelas IV	27 siswa (14 laki-laki dan 13 perempuan)
5	Kelas V	25 siswa (13 laki-laki dan 12 perempuan)
6	Kelas VI	25 siswa (13 laki-laki dan 12 perempuan)

6. Kondisi Sarana dan Prasarana SD Negeri 100613 Pasar Lama

Sarana dan prasarana di SD Negeri 100613 masih belum memadai karena masih ada meja dan bangku yang rusak, serta masih ada ruangan kelas yang belum direnovasi secara menyeluruh. Artinya, pembangunan di sekolah ini belum 100 persen memadai, sehingga masih dibutuhkan perbaikan dan penambahan meja dan bangku yang lebih bagus untuk menjadikan proses pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan.

Akan tetapi, dalam hal buku atau sumber belajar sudah sangat lengkap. Setiap siswa sudah memiliki 1 buku sendiri tanpa harus berbagi

dengan teman sekelasnya dan perpustakaan di sekolah ini juga sudah lengkap untuk menambah pengetahuan siswa dan menunjang proses pembelajaran siswa. Berikut ini sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 100613 Pasar Lama, yaitu :

- a. Kantor Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruangan kelas berjumlah 6 ruang
- d. Perpustakaan
- e. Buku-buku pengetahuan umum, alam, dan islam
- f. Kamar Mandi Guru
- g. Kamar Mandi Siswa
- h. Tempat Parkir
- i. Lapangan Sekolah
- j. Kantin.

B. Temuan Khusus

Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama

Pembelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Merdeka. IPAS sendiri merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga membutuhkan keahlian seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut agar siswa mudah memahami dan tidak bingung dengan materi-materinya. Oleh karena itu, seorang guru pastinya membutuhkan sebuah strategi

yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kelas IV (lima). Mengingat bahwa pembelajaran IPAS ini masih baru diterapkan, sehingga guru atau pendidikan perlu untuk menyusun strategi dalam menyampaikan materi-materi agar mudah dipahami. Berikut strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV dengan jumlah siswa 27 orang siswa di SD Negeri 100613 Pasar Lama, di antaranya adalah :

1. Strategi Guru Berdasarkan Rasio Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

a. Pembelajaran Oleh Seorang Guru Terhadap Sekelompok Besar Siswa (Strategi Pembelajaran Klasikal)

Dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 100613, salah satu strategi yang dilakukan adalah pembelajaran hanya oleh satu guru dengan beberapa peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurhana Hasibuan S.Pd, SD selaku wali kelas IV, sebagai berikut :

“Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap sekelompok besar siswa adalah hal rutin yang dilakukan. Karena jumlah untuk satu kelas siswa itu masih bisa ditangani oleh 1 orang guru saja dan proses pembelajaran sudah efektif dan terkondisi dengan baik”³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh satu orang guru saja terhadap sekelompok besar siswa dapat dikatakan sudah maksimal. Hal tersebut sesuai dengan yang dilihat peneliti, pada saat pembelajaran IPAS di

³⁵ Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

kelas V guru selalu menggunakan strategi belajar klasik ini dan siswa juga mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi IPAS.³⁶

b. Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Seorang Guru Terhadap Sekelompok Kecil Siswa (5-7 Orang)

Pembelajaran di kelas IV juga pernah dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Hal tersebut bertujuan agar guru fokus terhadap perkembangan belajar beberapa siswa. Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD menjelaskan sebagai berikut :

“Pembelajaran terhadap beberapa orang siswa juga pernah dilakukan, terkhususnya ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam proses belajarnya. Ibu membentuk kelompok tersebut agar bisa mengamati dengan jelas perkembangan beberapa peserta didik tersebut dan untuk mengetahui solusi apa yang bisa Ibu lakukan terhadap beberapa siswa tersebut.”³⁷

Berdasarkan jawaban tersebut, maka dapat kita simpulkan pembentukan kelompok kecil ini dibuat untuk mengetahui penyebab yang membuat beberapa siswa terlambat dan guru akan melakukan perbaikan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa. Strategi belajar yang dilakukan oleh guru dengan kelompok kecil ini juga akan membuat guru lebih memahami siswanya dan siswa akan lebih terbuka dengan guru karena merasa dimengerti.

³⁶ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, (Pasar Lama : 23 Januari 2025, pukul 10.30)*

³⁷ *Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)*

Meskipun guru lebih memperhatikan siswa yang mengalami keterlambatan, akan tetapi guru juga memberikan tugas kepada siswa-siswa yang berada di luar kelompok tersebut. Guru memberikan soal atau latihan kepada siswa yang tidak bermasalah agar mereka tidak menimbulkan keributan. Sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan kondusif.³⁸

2. Berdasarkan Pola Hubungan Guru Dan Siswa dalam Pembelajaran

a. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran di kelas IV SD Negeri 100613 selalu dilakukan dengan tatap muka, artinya guru berhadapan langsung dengan para murid saat proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD selaku wali kelas IV, yaitu :

“Proses pembelajaran di kelas IV selalu Ibu lakukan dengan tatap muka agar peserta didik juga mudah memahami materi yang disampaikan dan juga Ibu bisa mengontrol kegiatan belajar siswa dengan baik.”³⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila siswa melihat langsung guru dalam menjelaskan materi, maka siswa akan lebih mengerti yang disampaikan. Hal tersebut karena siswa bisa melihat

³⁸ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 03 Februari 2025, pukul 08.30)

³⁹ Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

gerak-gerik, ekspresi, dan bahasa tubuh guru, sehingga siswa akan lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran IPAS selalu dilakukan dengan strategi tatap muka antara guru dan siswa, karena siswa lebih bersemangat dan juga bisa bertanya langsung kepada guru mengenai materi yang susah untuk dipahami.⁴⁰

b. Pembelajaran Menggunakan Media atau Alat Peraga

Selanjutnya di kelas IV juga sering digunakan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk lebih memperjelas materi pelajaran IPAS yang disampaikan oleh guru. Ibu Nurhana Hasibuan, S..Pd, SD memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ibu juga sering menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran IPAS agar siswa mudah memahami materi. Apabila materinya berkaitan dengan lingkungan sekitar, Ibu menyuruh para siswa untuk membawa alat masing-masing dari rumah agar diperagakan di kelas secara langsung. Supaya materi yang disampaikan tersimpan lebih lama dalam memori siswa”⁴¹

Jadi, strategi yang digunakan guru adalah dengan menggunakan media atau alat peraga. Media pembelajarannya juga bisa berupa lingkungan sekitar yang ada di sekolah dan bisa juga siswa dan guru membawa alat peraga dari rumah yang nantinya akan dibuat sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan mengerti materi yang disampaikan.

⁴⁰ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 23 Januari 2025, pukul 10.30)

⁴¹ Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

Ada juga salah satu siswa yang diwawancarai, berikut hasil wawancaranya :

“Saya sangat menyukai pembelajaran IPAS karena Ibu Nurhana selalu menggunakan alat peraga saat mengajarkannya. Jadi saya lebih mudah memahami materinya.”

Sama halnya dengan penjelasan guru, siswa juga merasa senang saat menggunakan media dalam pembelajaran dan membuat mereka mengerti materi pelajaran. Hal tersebut juga dapat dilihat dari ekspresi atau respon siswa dalam pembelajaran IPAS saat guru menggambarkan bunga beserta struktur-strukturnya di papan tulis. Siswa lebih perhatian terhadap materi pada saat adanya media berupa gambar bunga.⁴²

3. Berdasarkan Peranan Guru dan Siswa dalam Pengelolaan Pembelajaran

a. Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru

Proses pembelajaran di dalam kelas sejatinya harus dimulai oleh seorang guru untuk membimbing, mengarahkan, dan menyajikan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurhana Hasibuan S.Pd, SD bahwa :

“Ibu dalam mengajarkan IPAS masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, karena ada beberapa materi yang tidak bisa siswa pahami dengan mudah. Seperti materi

⁴² *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, (Pasar Lama : 03 Februari 2025, pukul 08.30)*

tumbuhan dan bagian-bagiannya, Ibu harus menjelaskan satu per satu bagian tumbuhan sambal menunjukkan contoh tumbuhannya agar siswa mengerti”⁴³

Dapat kita simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV tidak terlepas dari guru menggunakan strategi ceramah atau pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru, karena guru perlu untuk menjelaskan materi pembelajaran agar siswa dapat mengerti dan juga agar guru dapat mengontrol proses pembelajaran yang berlangsung. Tentunya pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung, guru terlihat memegang kendali lebih banyak daripada siswa. Contoh yang dilihat oleh peneliti adalah materi pelajaran lumayan banyak dijelaskan oleh guru sendiri atau dapat dikatakan lebih banyak melakukan strategi ceramah.⁴⁴

b. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Proses pembelajaran di kelas juga harus mengikutsertakan peran siswa agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Saat siswa dilibatkan, maka siswa akan lebih mudah memahami informasi-informasi mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta menyenangkan. Sama halnya dengan siswa kelas IV yang juga sudah

⁴³ Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

⁴⁴ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 23 Januari 2025, pukul 10.30)

dilibatkan dengan aktif dalam proses pembelajaran, berikut penjelasan Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD:

“Ibu juga sering menggunakan metode atau model berbasis proyek agar siswa ikut berperan aktif dan lebih memahami materi-materi IPAS yang dijelaskan”⁴⁵

Ibu Nurhana Hasibuan juga menggunakan strategi belajar berbasis proyek. Artinya, dalam melakukan proyek ini, siswa akan mencari sendiri atau membangun pengetahuan sendiri berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Selain mengerjakan proyek tersebut, maka siswa juga dapat menambah pemahaman siswa mengenai materi secara perlahan sembari mengerjakan proyek dan juga dapat meningkatkan fokus serta kerjasama dengan teman satu kelompoknya.

Seperti pada materi bunga dan strukturnya, setelah guru menjelaskan sedikit kepada para siswa. Maka siswa diarahkan untuk mencari pengertian mengenai setiap strukturnya, sehingga hal tersebut membuat siswa lebih banyak membaca dan akan mengingat lebih lama materi yang dicari sendiri olehnya.⁴⁶

⁴⁵ Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

⁴⁶ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 03 Februari 2025, pukul 08.30)

4. Berdasarkan Pengalaman

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran ini sudah diterapkan di kelas IV karena mereka sering dibawa belajar langsung mengenai materi yang mereka pelajari, berikut ini penjelasan dari Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD :

“Dalam menjelaskan materi IPAS kepada siswa, mereka harus dibawa langsung mempelajari materi. Seperti saat belajar tentang alam sekitarnya, Ibu membawa mereka untuk mengamati apa saja yang ada di lingkungan sekolah ini dan mereka mencatat apa saja benda atau hewan yang mereka ketahui. Saat mempelajari materi bagian-bagian tumbuhan juga kadang ibu membawa mereka langsung mengamati bunga-bunga yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan mereka mencatat di buku tulis mereka.”⁴⁷

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nurhana di atas, strategi pembelajaran langsung digunakan dalam pembelajaran IPAS. Strategi ini bertujuan agar siswa dapat mengamati lingkungan sekitarnya dan mencatat informasi yang didapat mengenai materi yang dipelajari. Sehingga siswa akan lebih mengingat materi pelajaran, karena strategi belajar langsung akan membuat ingatan siswa lebih tajam.

Salah satu siswa kelas IV bernama Fatan yang kami wawancarai juga mengatakan hal yang serupa, berikut ini penjelasannya :

“Saat belajar kami juga sering dibawa untuk melihat langsung yang ada di lingkungan sekolah dan belajarnya menjadi seru karena di luar ruangan”

⁴⁷ Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

Jawaban dari Fatan ini menunjukkan bahwa sebagai siswa dia menyukai pembelajaran yang dilakukan langsung, karena proses pembelajaran menjadi seru jika melibatkan lingkungan sekitar. Selain itu dari pengamatan peneliti, guru memberikan materi secara langsung kepada siswa, lalu mengarahkan siswa untuk mengamati sendiri berdasarkan pemahamannya. Ada sebagian siswa yang langsung paham dan ada juga yang masih harus mendengar penjelasan dari guru lagi.⁴⁸

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Terkadang materi yang diajarkan sulit untuk dipahami siswa, jadi guru membawa alat peraga atau media untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Berikut ini penjelasan Ibu Nurhana S.Pd, SD:

“Pada waktu materi perubahan wujud zat, Ibu menyuruh anak-anak untuk membawa lilin, sendok, gula pasir, es batu, dan beberapa alat lainnya. Hal ini Ibu lakukan agar siswa tidak menerka-nerka dipikirkannya bagaimana perubahan wujud zat itu, jadi Ibu ajak mereka untuk langsung mempraktekkan materi tersebut dan mereka menjadi mengerti.”⁴⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran tidak langsung ini dapat digunakan juga dalam pembelajaran IPAS dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran.

⁴⁸ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 04 Februari 2025, pukul 09.15)

⁴⁹ Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Fauzan murid kelas IV yang saya wawancarai, berikut ini penjelasannya :

“Ibu Nurhana menyuruh kami untuk membawa alat-alat yang ada di rumah untuk melakukan praktek tentang perubahan wujud. Saya sangat suka belajar menggunakan alat peraga karena jadi mudah mengerti materinya.”

Fauzan juga mengatakan bahwa dengan strategi tersebut siswa merasa mudah untuk mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat proses pembelajar IPAS, guru menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung ini dengan cara mengarahkan siswa untuk meneliti atau mengamati lingkungan sekitarnya dan menuliskan apa saja yang ditemukannya di kertas. Pada saat proses ini berlangsung, ada beberapa siswa yang pergi bermain dengan teman yang lainnya dan ada juga yang jajan di kantin.⁵⁰

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini juga sudah diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV. Berikut ini penjelasan dari Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD :

“Ibu sudah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran, seperti Problem Based Learning dan Problem

⁵⁰ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, (Pasar Lama : 04 Februari 2025, pukul 10.30)*

Solving. Dengan menggunakan model ini, siswa Ibu lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran”⁵¹

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa Ibu Nurhana Hasibuan sudah menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah seperti *Problem Based Learning* dan *Problem Solving*. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran IPAS dengan materi

6. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dengan kegiatan diskusi siswa. Artinya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pembelajaran. Guru kelas IV di SD Negeri 100613 juga sudah sering menerapkan strategi ini, berikut ini penjelasan dari Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD :

“Siswa di kelas IV sering Ibu bentuk menjadi kelompok diskusi agar mereka bisa menemukan informasi yang dimaksud dalam materi pelajaran. Selain itu, dengan strategi kooperatif ini siswa menjadi lebih sering menanggapi atau merespon dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif yang sering digunakan oleh Ibu adalah *Inquiry Based Learning* dan *Discovery Learning*”⁵²

Strategi pembelajaran kooperatif ini sudah maksimal digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Nurhana Hasibuan di atas. Strategi ini bertujuan agar siswa dapat menemukan sendiri informasi mengenai materi pelajaran dan siswa

⁵¹ Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

⁵² Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD, Guru Kelas IV SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 22 Januari 2025, pukul 09.43)

juga menjadi lebih aktif dan responsif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pengamatan peneliti, hampir pada setiap pertemuan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar untuk membahas materi pelajaran.⁵³

Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama

Pembelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Merdeka. IPAS sendiri merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga membutuhkan keahlian seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut agar siswa mudah memahami dan tidak bingung dengan materi-materinya. Oleh karena itu, seorang guru pastinya membutuhkan sebuah strategi yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas, khususnya pada kelas V (lima). Mengingat bahwa pembelajaran IPAS ini masih baru diterapkan, sehingga guru atau pendidikan perlu untuk menyusun strategi dalam menyampaikan materi-materi agar mudah dipahami. Berikut strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas V dengan jumlah siswa 25 orang siswa di SD Negeri 100613 Pasar Lama, di antaranya adalah :

⁵³ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 03 Februari 2025, pukul 08.30)

1. Strategi Guru Berdasarkan Rasio Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

a. Pembelajaran Oleh Seorang Guru Terhadap Sekelompok Besar Siswa (Strategi Belajar Klasikal)

Dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 100613, sama halnya dengan proses pembelajaran di kelas IV yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kelas V juga menggunakan strategi pembelajaran seorang guru terhadap sekelompok besar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd selaku wali kelas V, sebagai berikut :

“Pembelajaran antara 1 orang guru dengan sejumlah besar siswa ini adalah strategi pembelajaran yang selalu digunakan di sekolah ini. Karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, jadi bisa ditangani oleh hanya 1 guru saja”⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh satu orang guru saja terhadap sekelompok besar siswa dapat dikatakan sudah maksimal. Seperti yang peneliti amati, pembelajaran di kelas V ini hampir setiap hari dilakukan seperti ini. Karena proses pembelajaran dengan muatan kelas yang lumayan besar ini mengakibatkan ada beberapa siswa yang ribut dan melakukan hal lainnya. Menurut peneliti, hal tersebut terjadi karena

⁵⁴ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.20)

fokus guru terbagi-bagi pada setiap siswa, sehingga guru tidak bisa mengendalikan kelas.⁵⁵

b. Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Seorang Guru Terhadap Sekelompok Kecil Siswa (5-7 Orang)

Pembelajaran di kelas V juga pernah dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Hal tersebut bertujuan agar guru fokus terhadap perkembangan belajar beberapa siswa. Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd menjelaskan sebagai berikut :

“Strategi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam kelompok sering saya lakukan dalam pembelajaran”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Mawaddah di atas, strategi belajar dengan kelompok kecil ini dilakukan agar guru lebih mengetahui perkembangan belajar siswa yang mengalami keterlambatan. Strategi belajar ini dilakukan oleh guru dengan membagi-bagi siswa menjadi beberapa kelompok. Untuk siswa yang mengalami keterlambatan dijadikan satu kelompok dan kelompok lainnya diberikan tugas kelompok agar meminimalisir terjadinya keributan. Sehingga peneliti melihat diskusi kelompok ini lumayan efektif untuk menunjang proses pembelajaran siswa.⁵⁷

⁵⁵ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.00)

⁵⁶ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.20)

⁵⁷ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 25 Januari 2025, pukul 08.30)

2. Berdasarkan Pola Hubungan Guru Dan Siswa dalam Pembelajaran

a. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran di kelas V SD Negeri 100613 selalu dilakukan dengan tatap muka, artinya guru berhadapan langsung dengan para murid saat proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd selaku wali kelas V, yaitu :

“Proses pembelajaran di kelas V selalu dilaksanakan dengan tatap muka”⁵⁸

Dari penjelasan tersebut, kelas V selalu menggunakan pembelajaran tatap muka agar siswa lebih mudah memahami. Proses pembelajaran di kelas V ini selalu dilaksanakan secara tatap muka, kecuali ada hambatan seperti zaman Covid-19.⁵⁹

b. Pembelajaran Menggunakan Media atau Alat Peraga

Pembelajaran tatap muka menggunakan media ini artinya guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga sebagai perantara penyampaian materi kepada siswa. Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Terkadang ibu juga menggunakan media pembelajaran. Tujuannya supaya siswa lebih memahami materi yang diajarkan”⁶⁰

⁵⁸ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.43)

⁵⁹ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.00)

⁶⁰ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.43)

Menurut Ibu Mawaddah, penggunaan media pembelajaran ini membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Sehingga dapat kita simpulkan siswa dapat mengetahui informasi mengenai materi pelajaran dengan jelas dan dengan cara yang menyenangkan menggunakan media pembelajaran.

Ada juga salah satu siswa yang diwawancarai, berikut hasil wawancaranya :

“Saya merasa sangat senang jika pembelajaran menggunakan media karena lebih mudah untuk mengerti pelajaran yang disampaikan oleh ibu guru”.⁶¹

Berdasarkan pendapat salah satu siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa juga sangat senang menggunakan media pembelajaran karena mudah mengerti materi pelajaran. Contohnya pada saat materi organ tubuh manusia. Guru menempelkan gambar organ sistem pencernaan di papan tulis dan menjelaskan apa saja bagian-bagiannya. Dengan menggunakan media gambar tersebut, siswa terlihat lebih semangat untuk mencari tahu mengenai organ-organ pencernaan tersebut.⁶²

⁶¹ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.43)

⁶² *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 25 Januari 2025, pukul 09.00)

3. Berdasarkan Peranan Guru dan Siswa dalam Pengelolaan Pembelajaran

a. Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru

Proses pembelajaran di dalam kelas sejatinya harus dimulai oleh seorang guru untuk membimbing, mengarahkan, dan menyajikan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mawaddah Warohmah S.Pd, bahwa :

“Pembelajaran di kelas selalu Ibu mulai dengan penjelasan materi atau menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran memang harus berpusat pada guru agar lebih terkendali.”⁶³

Strategi yang berpusat pada guru ini berguna untuk membuka pikiran siswa mengenai materi pelajaran. Salah satu caranya dengan menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari agar siswa memiliki pemahaman awal mengenai materi. Sama halnya dengan pengamatan peneliti, guru lebih banyak andil dalam proses pembelajaran di kelas V, seperti menjelaskan materi pelajaran.⁶⁴

⁶³ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.20)

⁶⁴ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.00)

b. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Proses pembelajaran di kelas juga harus mengikutsertakan peran siswa agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd berikut ini :

“Pembelajaran memang terkadang Ibu buat harus melibatkan siswa, seperti dengan membuat diskusi kelompok. Agar siswa juga dapat membentuk pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari ”⁶⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa strategi belajar yang berpusat pada siswa sangat dibutuhkan agar siswa dapat memiliki pemahamannya sendiri mengenai materi yang dipelajari. Salah satunya yang sering digunakan adalah dengan diskusi kelompok yang akan membuat siswa mencari informasi mengenai materi dan dapat menyimpulkan isi materi pembelajaran bersama kelompoknya.

Pada saat pengamatan berlangsung, guru mengarahkan siswa untuk membaca materi gaya dan menuliskan kesimpulannya di buku masing-masing. Strategi ini menjadikan siswa lebih fokus karena memiliki tugas masing-masing, sehingga pembelajaran berlangsung kondusif. Guru tetap berjalan mengawasi siswa satu per satu di kelas.⁶⁶

⁶⁵ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.20)

⁶⁶ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 31 Januari 2025, pukul 08.30)

4. Berdasarkan Pengalaman

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung sangat diperlukan dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk membuat siswa paham dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan penjelasan Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd berikut ini :

“Ibu juga sering mengajak siswa untuk melakukan praktik langsung tentang materi yang diajarkan. Contohnya, sewaktu belajar magnet. Ibu membawa batang magnet agar mereka bisa mengetahui kutub-kutub magnet, alasan magnet saling bertolakan dan saling tarik menarik. Jadi mereka lebih cepat mengerti”⁶⁷

Penjelasan Ibu Mawaddah tersebut dapat kita simpulkan, pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran langsung juga diperlukan agar siswa mudah mengerti karena sudah mempraktekkan atau mengalami langsung maksud dari materi pelajaran.

Salah satu siswa kelas V yang kami wawancarai juga mengatakan hal yang serupa, berikut ini penjelasannya :

“Kami sangat senang kalau Ibu kelas V membawa alat peraga atau media pembelajaran. Contohnya, saat belajar tentang magnet. Ibu mawaddah membawa magnet yang nyata, sehingga kami menjadi paham materinya.”

Salah satu siswa kelas V ini juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan strategi langsung sangat menyenangkan karena

⁶⁷ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.20)

guru memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga mudah memahami materi. Guru langsung menjelaskan materi magnet dan mengarahkan siswa untuk mencobanya di depan kelas. Pembelajaran ini memang menjadi sedikit lebih ribut, akan tetapi siswa terlihat senang dan tertarik untuk melakukan proses pembelajaran tersebut, khususnya siswa laki-laki.⁶⁸

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Terkadang materi yang diajarkan sulit untuk dipahami siswa, jadi guru membawa alat peraga atau media untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Berikut ini penjelasan Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd, yaitu :

“Tbu pernah menggunakan media *Youtube* agar siswa bisa melihat materi gerak yang akan ibu ajarkan.”⁶⁹

Dapat kita simpulkan bahwa strategi belajar tidak langsung ini dapat menggunakan media *Youtube* untuk menjelaskan atau menunjukkan informasi mengenai materi pelajaran yang tidak bisa dijelaskan atau dipraktekkan langsung oleh siswa.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh siswa kelas V yang saya wawancarai, berikut ini penjelasannya :

⁶⁸ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama*, (Pasar Lama : 01 Februari 2025, pukul 09.43)

⁶⁹ Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, *Wawancara*, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.20)

“Kadang kami juga menggunakan video dari *Youtube* untuk melihat pelajaran gerak. Setelah itu, kami akan mempraktekkan di lapangan.”

Jadi terkadang pembelajaran ini tidak dijelaskan secara langsung oleh guru, seperti pada saat pengamatan guru menampilkan video youtube mengenai materi gerak. Sembari video diputar, guru juga mengarahkan siswa untuk menuliskan apa saja yang dapat ditangkap siswa dari materi gerak yang ditampilkan. Sehingga siswa sangat fokus menonton dan ada sebagian siswa yang lupa mencatat hal-hal penting seperti yang diminta oleh guru ⁷⁰

5. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini juga sudah diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V. Berikut ini penjelasan dari Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd :

“Ibu sering menggunakan strategi pembelajaran *Discovery Learning, Problem Solving, dan Project Based Learning.*” ⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mawaddah, beliau sudah menggunakan strategi berbasis masalah dalam pembelajaran IPAS di kelas V, yaitu model *Discovery Learning, Problem Solving, dan Project Based Learning.* Guru menampilkan gambar mengenai kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan proses jual beli. Lalu guru

⁷⁰ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, (Pasar Lama : 01 Februari 2025, pukul 09.43)*

⁷¹ *Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.20)*

memerintahkan siswa untuk menuliskan apa yang diketahui dari gambar tersebut. Ada beberapa siswa yang merasa bingung ingin menuliskan apa, sehingga mereka bertanya kepada temannya dan membuat suasana kurang kondusif.⁷²

6. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dengan kegiatan diskusi siswa. Artinya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pembelajaran. Guru kelas V di SD Negeri 100613 juga sudah sering menerapkan strategi ini, berikut ini penjelasan dari Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd :

“Ibu sering menggunakan metode berkelompok untuk melakukan diskusi. Agar siswa menjadi lebih aktif.”⁷³

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ibu Mawaddah sering menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan melakukan diskusi kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Seperti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hampir setiap pembelajaran IPAS siswa selalu dibagi menjadi beberapa kelompok. Strategi belajar ini lumayan efektif, karena siswa lebih cepat memahami materi dengan bantuan teman dan tugasnya juga lebih cepat selesai karena dikerjakan bersama. Di samping itu, pada saat strategi

⁷² *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, (Pasar Lama : 05 Februari 2025, pukul 09.15)*

⁷³ *Mawaddah Warohmah, S.Pd, Guru Kelas V SD Negeri 100613 Pasar Lama, Wawancara, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.20)*

ini dilaksanakan juga terdapat keributan-keributan kecil yang ditimbulkan oleh siswa, akan tetapi masih bisa di atasi oleh guru kelas.⁷⁴

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama, khususnya di kelas IV dan V. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri 100613 Pasar Lama yang terletak di desa Pasar Lama, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran di kelas IV dan V sudah bervariasi digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV dan V, guru sudah menggunakan variasi strategi pembelajaran. Guru menggunakan strategi belajar dengan kelompok besar, strategi belajar kelompok kecil, strategi tatap muka, strategi menggunakan media atau alat peraga, strategi dari pada saat covid, strategi belajar langsung, strategi belajar tidak langsung, strategi yang berpusat pada guru, strategi yang berpusat pada siswa, strategi belajar berbasis masalah, dan strategi belajar kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran di kelas IV dan V sudah bisa dikatakan maksimal, akan tetapi masih perlu untuk lebih diperhatikan setiap strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan siswa dan proses pembelajaran IPAS.

⁷⁴ *Observasi di SD Negeri 100613 Pasar Lama, (Pasar Lama : 24 Januari 2025, pukul 09.00)*

Strategi belajar guru ini sangat berguna dalam mengatur jalannya proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa, serta pengetahuan dan keterampilannya. Setiap strategi belajar yang digunakan oleh guru memiliki manfaat dan kegunaan baik untuk guru, siswa, dan proses pembelajaran.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin, Chaerul Rochman, dan Nana dalam penelitian mereka yang berjudul “Mengukur Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran IPA”. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi belajar berbasis masalah sangat efektif dalam membantu dalam meningkatkan capaian pembelajarannya pada pembelajaran IPA.⁷⁵ Artinya, strategi belajar berbasis masalah dalam penelitian tersebut menggunakan model PBL sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi-materi IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Avinindy Inayda Devianti, Jumyati, Siti Nur'Ariyani, dan Yuyu Yuhana dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar kooperatif dapat meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran, hal itu dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga dapat melatih keterampilan komunikasi siswa dengan temannya, siswa belajar hidup berdampingan, dan juga dapat menambah pengetahuan siswa, serta siswa tidak

⁷⁵ Amiruddin Amiruddin, Chaerul Rochman, and Nana Nana, “Mengukur Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dalam Pembelajaran IPA,” *Jurnal Pendidikan Mipa* 14, no. 3 (2024): 723–31, <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1790>.

merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas karena dikerjakan bersama-sama dan saling tukar pikiran.⁷⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusron Abda'u Ansya' dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (*Project Based Learning*)". Hasil penelitian menunjukkan dalam strategi *Project Based Learning* (PBL) ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Melalui langkah-langkah model PjBL ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan siswa dapat melihat keterkaitan antara materi IPA dengan dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁷⁷

Strategi guru berdasarkan rasio guru dan siswa proses pembelajaran, yaitu strategi belajar antara 1 guru dengan sekelompok besar siswa dan strategi belajar antara 1 guru dengan sekelompok kecil siswa (5-7 orang siswa). Strategi belajar ini sesuai dengan semua materi pelajaran, karena hampir semua materi pelajaran harus dijelaskan oleh guru agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Strategi guru berdasarkan pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran, yaitu strategi belajar dengan tatap muka dan strategi belajar tatap muka sambil menggunakan media pembelajaran. Strategi belajar dengan tatap muka ini sangat sesuai untuk semua materi pelajaran dan diharuskan agar siswa

⁷⁶ Avinindy Inayda Devianti et al., "Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Di Sekolah Dasar," *Elementary School* 10, no. 1 (2016): 1–23.

⁷⁷ Yusron Abda'u Ansya, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (*Project-Based Learning*)," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 3, no. 1 (2023): 43–52, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>.

dapat memperhatikan penjelasan guru dengan lebih baik. Strategi belajar menggunakan media pembelajaran ini juga sangat membantu guru. Materi pelajaran yang sesuai menggunakan strategi ini pada kelas IV adalah mengidentifikasi berbagai bentuk akar dan fungsinya, . Materi pelajaran kelas V yang sesuai dengan strategi ini adalah ekosistem, dan bumi dan tata surya. Karena untuk mempelajari ekosistem dan tata surya tersebut, siswa harus mengetahui bagaimana itu ekosistem dan apa saja bagian-bagian dari ekosistem dan tata surya yang berguna untuk memberikan gambaran di dunia nyata tapi disederhanakan menggunakan media ajar..

Strategi guru berdasarkan peranan guru dan siswa dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Strategi belajar yang berpusat pada guru ini sesuai untuk semua materi pelajaran pada kelas IV dan V. Materi pelajaran kelas IV yang sesuai dengan strategi belajar yang berpusat pada siswa adalah jenis-jenis kebutuhan manusia dan gaya. Sedangkan strategi belajar yang berpusat pada siswa ini dapat digunakan dalam materi pertumbuhan dan perkembangan manusia dan perubahan alam untuk kelas V

Strategi guru berdasarkan pengalaman belajar, yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi pembelajaran langsung sesuai dengan materi bagian tumbuhan dan fungsinya, serta wujud zat dan perubahannya pada kelas IV. Sedangkan materi pada kelas V adalah magnet dan cahaya. Menurut peneliti, materi-materi tersebut harus

dipraktekkan atau langsung dipelajari oleh siswa agar mereka mengerti, memahami, dan mengingat materi tersebut dengan baik.

Strategi pembelajaran berbasis masalah juga sesuai untuk digunakan dalam semua materi pelajaran baik pada kelas IV dan kelas V. Arti masalah dalam hal ini adalah materi pelajaran diibaratkan menjadi sebuah masalah yang harus dicari solusinya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa semua materi pelajaran dapat diajarkan menggunakan strategi belajar ini.

Strategi pembelajaran kooperatif, juga sesuai untuk digunakan dalam semua materi pelajaran yang ada di kelas IV dan kelas V. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang berkelompok lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena adanya berbagi ilmu antara teman sebaya yang memudahkan siswa lain untuk belajar.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, strategi ini sangat penting bagi guru maupun siswa. Strategi dalam belajar sangat penting bagi guru untuk dijadikan landasan dan acuan dalam bertindak dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Sedangkan bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran ini dapat mempermudah proses pembelajaran dan membuat siswa lebih cepat memahami isi materi pelajaran.⁷⁸ Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa strategi belajar ini memang sangat berguna dalam proses pembelajaran, tidak hanya untuk guru, akan tetapi siswa juga merasakan manfaat dari penggunaan strategi pembelajaran ini.

⁷⁸ Hayaturreaiyan and Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," *Dirasatul Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2022): 108–22.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dibahas sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi-strategi yang digunakan oleh guru kelas IV dan V di SD Negeri 100613 Pasar Lama sudah termasuk efektif dan maksimal penggunaannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melaksanakan rangkaian langkah penelitian pada kelas IV dan V di SD Negeri 100613 Pasar Lama dengan teratur sesuai dengan metodologi penelitian. Hal tersebut berguna untuk memastikan hasil penelitian yang didapatkan benar-benar nyata dan terbukti. Namun, dalam usaha memperoleh hasil penelitian yang sesuai, tentunya terdapat kendala atau keterbatasan penelitian, berikut ini peneliti jabarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian tersebut :

- a. Keterbatasan dalam penjabaran hasil penelitian, hal tersebut karena wawasan peneliti masih sedikit.
- b. Keterbatasan dalam penjabaran poin-poin strategi guru dalam pembelajaran IPAS. Peneliti sudah mencari dari berbagai referensi, akan tetapi poin-poin yang didapatkan oleh peneliti terbatas pada yang dijabarkan dalam skripsi ini.
- c. Keterbatasan dalam lembar wawancara dan observasi. Peneliti menyadari bahwa poin-poin dalam lembar wawancara dan observasi belum seluruhnya mewakili poin-poin strategi guru dalam pembelajaran IPAS yang sudah dijabarkan.

Peneliti sudah berusaha dalam melakukan penelitian ini baik dari segi pikiran, dana, dan tenaga. Akan tetapi, masih ada beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi oleh peneliti. Meskipun begitu, hal tersebut tidak akan mengurangi makna penelitian yang dilakukan. Sehingga segala usaha dan upaya peneliti membuahkan hasil, yaitu terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis apa saja strategi guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS kelas IV dan V di SD Negeri 100613 Pasar Lama, berikut ini penjelasannya :

Strategi guru berdasarkan rasio guru dan siswa proses pembelajaran, yaitu strategi belajar antara 1 guru dengan sekelompok besar siswa dan strategi belajar antara 1 guru dengan sekelompok kecil siswa (5-7 orang siswa).

Strategi guru berdasarkan pola hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran, yaitu strategi belajar dengan tatap muka dan strategi belajar tatap muka sambil menggunakan media pembelajaran.

Strategi guru berdasarkan peranan guru dan siswa dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Strategi guru berdasarkan pengalaman belajar, yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran berbasis masalah.

Strategi pembelajaran kooperatif.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang didapat dari penelitian kualitatif mengenai strategi guru dalam pembelajaran IPAS di kelas IV dan V SD Negeri 100613 Pasar Lama, yaitu :

1. Implikasi secara teoritis adalah temuan hasil penelitian ini dapat berguna dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khusus untuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI)
2. Implikasi secara praktis, yaitu hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau saran kepada pihak SD Negeri 100613 Pasar Lama, khususnya guru kelas yang mengajarkan mata pelajaran IPAS agar dapat menerapkan strategi-strategi yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti berikan terkait analisis strategi guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu :

1. Guru-guru kelas harus mengeksplor atau menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswanya, agar siswa bisa dengan baik mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti strategi guru pada pembelajaran IPAS supaya lebih banyak lagi informasi yang

didapatkan oleh guru dan para pembaca dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. M. N., Pratama, A., Setyaningrum, A., & Mughni, R. M. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS* (B. Wijayama (ed.); 1st ed.). Penerbit Cahaya Ghani Recovery.
- Amiruddin, A., Chaerul Rochman, & Nana, N. (2024). Mengukur Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(3), 723–731. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1790>
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Chatra, A., Achjar, Henny, K. A., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Efitra & Sepriano (eds.); 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damayanti, D., & Magdalena, I. (2021). *Jago Mendesain Pembelajaran* (1st ed.). Guepedia.
- Devianti, A. I., Jumyati, Nur'Ariyani, S., & Yuhana, Y. (2016). Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Di Sekolah dasar. *Elementary School*, 10(1), 1–23.
- Farda, U. J., Putri, L. I., & Mumpuni, H. S. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD/MI (Penerapan Strategi Four Me pada Pembelajaran IPAS)* (A. Y. Lestari (ed.); 1st ed.). Penerbit Cahaya Ghani Recovery.
- Fauztyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktik)* (Rudianto, P. Santoso, & S. Hajar (eds.); 1st ed.). UMSU Press.
- Gustaman, R. F., Darmawan, A. W., Gandi, A., Wijayanti, A., Nurlaela, Idin, A., & Wahidin. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (L. Rosita (ed.); 1st ed.). CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Hayaturraiyah, & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 56–65.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.

- Kusumawati, N. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (E. Riyatno (ed.); 1st ed.). CV Media Grafika.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (E. Riyanto (ed.); 1st ed.). CV AE Media Grafika.
- Lufri, Ardi, Relsas, Y., Arief, M., & Rahmadani, F. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (1st ed.). CV IRDH.
- Masrifah, A., Munirah, S. D., Cahyani, A. R., & Fauziyah, D. H. (2023). *Media Pembelajaran Interaktif IPAS* (B. Wijayama (ed.); 1st ed.). Penerbit Cahaya Ghani Recovery.
- Nasution, S. W. R., Nasution, U. S. Z., & Mutiara. (2024). *BAPER (Belajar dan Pembelajaran)* (M. Nasruddin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Nurilmiyati, H., & Maladona, A. (2023). *Perencanaan Pembelajaran* (1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pramulia, F. (2024). *Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD* (Vol. 15, Issue 1). Universitas Jambi.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (2nd ed.). Kencana.
- Prihantini. (2022). *Strategi Pembelajaran SD* (B. Sari (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Pristiawanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 7991.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (N. Azizah (ed.); 1st ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Rifky, S., Suhirman, L., Kurniawati, I., Abdurrahman, A., Sutiyatno, S., Santika, T., Nurjanah, H., Fihrisi, F., Djamil, M., Patriasih, R., Kalip, & Indiati, I. (2024). *Buku Ajar dan Model Strategi Pembelajaran* (Sepriano & Erfitra (eds.); 1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, B., Irianto, A., & Rusmianti, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD* (1st ed.). Penerbit CV Pena Persada.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (1st ed.). KENCANA.
- Suratmi, Mansur, N., & Safitri, M. L. O. (2024). *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar* (1 (ed.); 1st ed.). Bening Media Publishing.

- Susila, H. R., & Qosim, A. (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Susilowati, D. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(2), 256–266.
<https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/semnastekmu>
- Yasin, M., Rifky, S., Retnoningsih, Sulaiman, Tersta, F. W., Mintarsih, Saktisyahputra, Herlina, N., & Firman. (2023). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (Sepriano & Efitra (eds.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yogiarni, T., & Sodikin, R. A. (2025). *Menciptakan Video Edukatif IPAS Yang Menarik dan Efektif Menggunakan Canva* (1st ed.). CV Ruang Tentor.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa lembar wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, Guru Kelas V, 2 orang siswa kelas IV dan 2 orang siswa kelas V. Adapun daftar wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

No	Indikator Wawancara	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik
1	Identitas SD Negeri 100613 Pasar Lama	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah singkat dari SD Negeri 100613 Pasar Lama?2. Apa saja identitas sekolah dari SD Negeri 100613 Pasar Lama?3. Bagaimana letak geografis dari SD Negeri 100613 Pasar Lama?4. Berapa guru dan siswa yang ada di SD Negeri 100613 Pasar Lama?5. Apa saja visi dan misi di SD Negeri 100613 Pasar Lama?6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Bapak Khairuddin, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 100613 Pasar Lama	Wawancara Observasi Dokumentasi

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

No	Indikator Wawancara	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik
1	Penggunaan Kurikulum Merdeka	1. Apakah semua kelas di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka?		
2	Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di kelas	1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPAS di kelas? 2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas? 3. Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran IPAS? 4. Apa saja hambatan yang dirasakan pada saat melakukan pembelajaran IPAS di kelas? 5. Apakah modul ajar digunakan pada saat melakukan pembelajaran IPAS? 6. Apa saja strategi guru dalam melakukan pembelajaran IPAS?	1. Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD selaku Guru Kelas IV 2. Ibu Mawaddah Warahmah, S.Pd selaku Guru Kelas V	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	Evaluasi Pembelajaran IPAS di kelas	1. Apa saja yang dilakukan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPAS?		

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Indikator Wawancara	Pertanyaan Penelitian	Subjek Penelitian	Teknik
1	Pembelajaran IPAS di Kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah strategi yang digunakan oleh guru membuat kalian/siswa menjadi aktif dalam pembelajaran IPAS?2. Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPAS?3. Apakah hal yang menjadi faktor penyemangat dalam pembelajaran IPAS?4. Apakah siswa fokus dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS?5. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran IPAS mudah dimengerti oleh siswa?	<ol style="list-style-type: none">1. Azli Al-Fatan dari Kelas IV2. Ahmad Risky Fauzan dari kelas IV3. Fahmi Ammar Salim dari Kelas V4. Rahmad Fatih Ananda dari kelas V	Wawancara Observasi Dokumentasi

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 100613 PASAR LAMA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Analisis Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimana sejarah singkat dari SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Bapak Khairuddin, S,Pd	SD Negeri 100613 Pasar Lama ini terletak di desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988. Sekolah ini sudah dipimpin oleh 3 kepala sekolah, yaitu Ibu Maslina Nasution, Bapak Baharuddin Hasibuan, dan yang terakhir sampai sekarang adalah bapak Khairuddin S.Pd.	<p>□ SD Negeri 100613 terletak di desa Pasar Lama, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>□ SD Negeri 100613 Pasar Lama berdiri dari tahun 1988.</p> <p>□ Kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri 100613 Pasar Lama adalah Ibu Maslina Nasution, Bapak Baharuddin Hasibuan, dan bapak Khairuddin sampai sekarang.</p>	SD Negeri 100613 Pasar Lama ini terletak di kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. SD Negeri 100613 Pasar Lama ini sudah berdiri sejak tahun 1988 dan sudah mengalami 3 periode kepemimpinan, yaitu ibu Maslina Nasution, Bapak Baharuddin Hasibuan, dan Bapak Khairuddin yang sampai sekarang masih aktif.
2	Bagaimana letak geografis SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Bapak Khairuddin, S,Pd	SD Negeri 100613 terletak di daerah perkampungan dan dikelilingi oleh perkebunan dan sawah,	<p>□ SD Negeri 100613 Pasar Lama terletak di perkampungan yang dikelilingi perkebunan</p>	SD Negeri 100613 Pasar Lama ini memiliki letak yang cukup aman dan tidak

			sehingga suasana di sekolah ini sangat sejuk dan juga bersih. Sekolah ini memiliki jarak 150 meter dari jalan raya yang mengakibatkan proses pembelajaran nyaman tanpa ada kebisingan dari suara kendaraan.	<input type="checkbox"/> dan sawah. <input type="checkbox"/> Cuaca di sekolah ini sangat sejuk dan bersih. <input type="checkbox"/> Jarak SD Negeri 100613 Pasar Lama dari jalan raya adalah 150 meter. <input type="checkbox"/> Tidak ada kebisingan dalam proses pembelajaran.	ada gangguan dari suara kendaraan, sehingga proses pembelajaran dan aktivitas lainnya menjadi lebih aman, nyaman, dan menyenangkan.
3	Apa saja identitas sekolah dari SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Bapak Khairuddin, S,Pd	SD Negeri 100613 Pasar Lama telah terakreditasi A. Waktu pelaksanaan pembelajaran adalah pagi. Kontak yang dapat dihubungi adalah 085275178784. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.	<input type="checkbox"/> SD Negeri 100613 Pasar Lama terakreditasi A. <input type="checkbox"/> Waktu penyelenggaraan pembelajaran adalah pagi hari. <input type="checkbox"/> Kontak yang dapat dihubungi adalah 085275178784. <input type="checkbox"/> SD Negeri 100613 Pasar Lama menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013	SD Negeri 100613 Pasar Lama ini adalah salah satu sekolah yang kualitasnya bagus di wilayah kecamatan Batang Angkola karena sudah terakreditasi A dan sekarang dalam proses mengupgrade kurikulum menjadi kurikulum merdeka.
4	Berapa guru dan	Bapak Khairuddin, S,Pd	Kepala sekolah dari SD	<input type="checkbox"/> Tenaga pendidik dan	Guru di sekolah ini juga

	siswa yang ada di SD Negeri 100613 Pasar Lama?		<p>Negeri 100613 Pasar Lama adalah bapak Khairuddin, S.Pd. Di sekolah ini memiliki 13 tenaga pendidik dan kependidikan, yaitu 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru penjas, 2 guru honor muatan lokal, 1 operator, dan 1 penjaga sekolah. Sedangkan siswa di sekolah ini secara keseluruhan berjumlah 143 orang yang terdiri dari kelas I berjumlah 19 siswa, kelas II berjumlah 27 siswa, kelas III berjumlah 30 siswa, kelas IV berjumlah 27 siswa, kelas V berjumlah 25 siswa, dan kelas VI berjumlah 25 siswa.</p>	<p>kependidikan di SD Negeri 100613 Pasar Lama adalah 13 orang termasuk kepala sekolah.</p> <p>□ Jumlah siswa di SD Negeri 100613 adalah 143 orang.</p>	<p>sudah memenuhi jumlah yang seharusnya untuk melangsungkan pembelajaran yang baik dan siswa-siswanya juga masih dalam ambang batas wajar, artinya tidak ada kelebihan dalam suatu kelas.</p>
5	Apa saja Visi dan Misi dari SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Bapak Khairuddin, S,Pd	<p>Visi dari SD Negeri 100613 Pasar Lama ini adalah “Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam mutu, sehat jasmani</p>	<p>□ Visi SD Negeri 100613 Pasar Lama adalah Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam mutu, sehat</p>	<p>Visi dan misi di SD Negeri 100613 Pasar Lama ini juga sangat bagus untuk mendukung kompetensi</p>

			<p>dan rohani, berbudaya, taat beragama dan berakhlak mulia". Sedangkan misi adalah melaksanakan pembelajaran secara efektif, membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama, membiasakan hidup disiplin, menanamkan rasa cinta 7K, mendorong siswa untuk berprestasi melalui berbagai kegiatan perlombaan, dan meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dengan mengikuti pelatihan dan kegiatan KKG.</p>	<p>jasmani dan rohani, berbudaya, taat beragama dan berakhlak mulia. □ Misi SD Negeri 100613 Pasar Lama ini ada 6 poin, yang dimana 5 poin ini dikhususkan untuk kelangsungan proses pembelajaran dan kualitas diri siswa, sedangkan 1 poin terakhir dikhususkan untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 100613 Pasar Lama.</p>	siswa dan guru.
6	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 100613 Pasar Lama?	Bapak Khairuddin, S,Pd	Sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri 100613 masih kurang optimal, karena masih ada meja dan bangku belajar yang rusak. Lalu ada tembok/pagar yang	□ Sarana dan prasarana di SD Negeri 100613 ini masih memerlukan perhatian dari pemerintah untuk melakukan perbaikan dan pembenahan agar	Sarana dan prasana di SD Negeri 100613 ini sudah hampir maksimal, hanya saja butuh perbaikan untuk 2 kelas saja.

			<p>dibangun oleh pemerintah sekitar 60 meter untuk membatasi sekolah dengan kebun-kebun warga. Masih ada 4 kelas lagi yang merupakan bangunan lama, sehingga masih dibutuhkan pembaruan atau pembangunan lagi. Kalau untuk buku sudah terpenuhi 1 siswa 1 buku dan juga perpustakaan sudah lengkap dan dipenuhi oleh buku-buku.</p>	<p>aktivitas pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah berjalan dengan lebih maksimal.</p>	
--	--	--	---	--	--

Pasar Lama, 22 Januari 2025

Khairuddin, S.Pd
NIP. 19740930 200103 1 001

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV SD NEGERI 100613 PASAR LAMA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Analisis Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah semua kelas di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka?	Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD	Yang belum menggunakan kurikulum merdeka adalah kelas 3 dan kelas 6.	Keals 3 dan 6 belum menggunakan kurikulum merdeka.	Kelas yang belum menggunakan kurikulummerdeka di SD Negeri 100613 Pasar Lama adalah kelas 3 dan 5.
2	Bagaimana penerapan pembelajaran IPAS di kelas?	Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD	Setelah mempelajari modul ajar, maka guru melakukan pembelajaran langsung atau siswa dibawa untuk belajar dengan lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang ada di modul ajar. Contohnya dalam pembelajaran Wujud Benda, siswa bersama guru membawa bahan-bahan ke kelas dan mempraktekkan secara langsung agar siswa mudah memahaminya.	<input type="checkbox"/> Pembelajaran IPAS menggunakan modul ajar. <input type="checkbox"/> Pembelajaran IPAS juga menggunakan pembelajaran langsung dengan lingkungan sekitar.	Dalam melakukan pembelajaran IPAS, guru menggunakan modul ajar dan juga terkadang membawa siswa untuk belajar langsungdengan lingkungan.

3	<p>Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas?</p>	<p>Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD</p>	<p>Faktor pendukungnya adalah lingkungan sekitar, contohnya di sekolah ini banyak tumbuh-tumbuhan jadi bisa digunakan dalam pembelajaran IPAS yang disebut dengan metode pembelajaran langsung.</p>	<p>Faktor pendukung pembelajaran IPAS adalah lingkungan sekitar.</p>	<p>Faktor yang mendukung pembelajaran IPAS adalah lingkungan sekitar.</p>
4	<p>Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran IPAS?</p>	<p>Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD</p>	<p>Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru mempelajari modul ajar yang akan digunakan. Lalu dikaitkan materi pembelajaran IPAS yang sudah dipelajari sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari.</p>	<p>Persiapan pembelajarannya IPAS yang dilakukan oleh guru adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> mempelajari modul ajar yang akan digunakan. <input type="checkbox"/> Mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. 	<p>Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah mempelajari modul ajar dan mengkaji ulang materi pelajaran.</p>
5	<p>Apa saja hambatan yang dirasakan pada saat melakukan pembelajaran IPAS di kelas?</p>	<p>Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD</p>	<p>Tidak ada hambatan dalam pembelajaran IPAS karena dikaitkan semuanya dengan lingkungan sekitar.</p>	<p>Tidak ada hambatan dalam pembelajaran IPAS.</p>	<p>Guru merasa tidak ada hambatan dalam pembelajaran IPAS.</p>
6	<p>Apakah modul ajar</p>	<p>Ibu Nurhana Hasibuan,</p>	<p>Ya menggunakan modul</p>	<p>Guru menggunakan</p>	<p>Guru kelas IV</p>

	digunakan pada saat melakukan pembelajaran IPAS?	S.Pd, SD	ajar, selain itu juga menggunakan buku-buku sebagai tambahan sumber belajar.	modul ajar pada saat pembelajaran IPAS.	menggunakan modul ajar dalam pembelajaran IPAS.
7	Apa saja strategi guru dalam melakukan pembelajaran IPAS?	Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD	Selain menggunakan modul ajar, terkadang siswa diajak untuk belajar menggunakan IT, seperti memanfaatkan <i>Youtube</i> sebagai media pembelajaran. Guru juga menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode proyek, metode pembelajaran langsung, metode inquiry, metode berbasis masalah, dan metode bermain peran.	<input type="checkbox"/> Strategi pembelajaran menggunakan IT. <input type="checkbox"/> Strategi dengan metode ceramah. <input type="checkbox"/> Strategi tanya jawab. <input type="checkbox"/> Strategi proyek. <input type="checkbox"/> Strategi pembelajaran langsung <input type="checkbox"/> Strategi Inquiry <input type="checkbox"/> Strategi Berbasis masalah <input type="checkbox"/> Strategi bermain peran.	Strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPAS sangat bervariasi dan sudah menggabungkan strategi belajar konvensional dengan strategi belajar modern.
8	Apa saja yang dilakukan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPAS?	Ibu Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD	Membuat rubrik penilaian, menggunakan tes pilihan ganda, tes uraian/isian, dan bisa juga menggunakan soal menjodohkan benar dan salah.	<input type="checkbox"/> Membuat rubrik penilaian. <input type="checkbox"/> Menggunakan tes pilihan ganda. <input type="checkbox"/> Menggunakan tes uraian/essay. <input type="checkbox"/> Menggunakan soal	Untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran IPAS, guru menyusun rubrik penilaian terlebih dahulu dan

				menjodohkan yang benar atau salah.	menggunakan beberapa tes tertulis, seperti pilihan ganda dan essay untuk memperoleh hasil belajar.
--	--	--	--	------------------------------------	--

Pasar Lama, 22 Januari 2025

Nurhana Hasibuan, S.Pd, SD
NIP.19690226 198903 2 003

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA GURU KELAS V SD NEGERI 100613 PASAR LAMA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Analisis Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah semua kelas di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka?	Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd	Kalau di sekolah ini yang belum menggunakan adalah kelas 3 dan kelas 6.	Kelas 3 dan kelas 6	Yang belum menggunakan kurikulum merdeka adalah kelas 3 dan kelas 6.
2	Bagaimana penerapan pembelajaran IPAS di kelas?	Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd	Lalu memberikan contoh-contoh yang konkrit kepada siswa dan juga saya sering membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.		
3	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas?	Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd	Biasanya saya menggunakan infocus, buku ajar, alat peraga dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan.	<input type="checkbox"/> Infocus <input type="checkbox"/> Buku ajar <input type="checkbox"/> Alat peraga <input type="checkbox"/> Media pembelajaran	Faktor pendukung dalam pembelajaran IPAS di kelas adalah dengan menggunakan infocus untuk menampilkan materi pelajaran, buku ajar, alat peraga dan media pembelajaran.
4	Apa saja persiapan yang dilakukan	Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd	Saya melakukan pembahasan materi terlebih	Membahas materi	Persiapan yang dilakukan sebelum

	sebelum melaksanakan pembelajaran IPAS?		dahulu sebelum pembelajaran.		pembelajaran IPAS adalah membahas atau mengkaji materi terlebih dahulu sebelum diajarkan.
5	Apa saja hambatan yang dirasakan pada saat melakukan pembelajaran IPAS di kelas?	Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd	Tidak ada hambatan dalam pembelajaran IPAS.	Tidak ada hambatan	Guru merasa tidak ada hambatan dalam pembelajaran IPAS.
6	Apakah modul ajar digunakan pada saat melakukan pembelajaran IPAS?	Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd	Ya menggunakan modul ajar.	Menggunakan modul ajar	Guru menggunakan modul ajar dalam pembelajaram IPAS.
7	Apa saja strategi guru dalam melakukan pembelajaran IPAS?	Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd	Saya menggunakan metode diskusi dan ceramah.	<input type="checkbox"/> Menggunakan strategi ceramah. <input type="checkbox"/> Menggunakan stratgei diskusi.	Guru menggunakan dua strategi dalam pembelajaran IPAS, yaitu strategi ceramah dan strategi diskusi.
8	Apa saja yang dilakukan guru dalam mengevaluasi pembelajaran IPAS?	Ibu Mawaddah Warohmah, S.Pd	Memberikan tugas berupa tes pilihan ganda dan essay, serta membahas soal-soal yang ada di buku.	<input type="checkbox"/> Memberikan tes pilihan ganda <input type="checkbox"/> Memberikan tes essay. <input type="checkbox"/> Membahas soal-	Untuk memperoleh penilaian dalam pembelajaran IPAS, guru memberikan tes pilihan ganda, essay,

				soal yang ada di buku	dan membahas kembali secara bersama soal-soal yang ada di buku.
--	--	--	--	-----------------------	---

Pasar Lama, 01 Februari 2025

Mawaddah Warohmah, S.Pd
NIP.19931231 202421 2 037

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV SD NEGERI 100613 PASAR LAMA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Analisis Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah strategi yang digunakan oleh guru membuat kalian/siswa menjadi aktif dalam pembelajaran IPAS?	Azli Al-Fatan Ahmad Risky Fauzan	Ahmad Risky Fauzan : “Ya, karena guru membawa alat peraga dari luar untuk dijadikan pembelajaran” Azli Al-Fatan “Ya, karena kami dibawa untuk belajar mengenai tumbuhan di luar kelas”	<input type="checkbox"/> Menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. <input type="checkbox"/> Melakukan pembelajaran langsung.	Guru kelas IV menggunakan strategi belajar menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran langsung pada saat pembelajaran IPAS.
2	Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPAS?	Azli Al-Fatan Ahmad Risky Fauzan	Fauzan : “Tidak ada yang terlalu sulit, karena ibu guru selalu membawa media pembelajaran supaya kami mudah memahaminya.” Fatan : “Tidak ada, karena pelajaran IPAS mudah dimengerti.”	<input type="checkbox"/> Guru selalu menggunakan media pembelajaran. <input type="checkbox"/> Mudah memahami penjelasan guru.	Guru kelas IV selalu menggunakan media pembelajaran dan penjelasan mengani pembelajaran IPAS sangat mudah untuk dipahami.
3	Apakah hal yang menjadi faktor penyemangat dalam pembelajaran IPAS?	Azli Al-Fatan Ahmad Risky Fauzan	Fauzan : “Kalau tidak ada murid yang ribut di kelas” Fatan : “Jangan ada yang mengganggu	<input type="checkbox"/> Tidak ada keributan di kelas.	Faktor yang menjadi penyemangat dalam pembelajaran IPAS adalah tidak ada teman yang mengganggu saat belajar.

			sesama murid”		
4	Apakah siswa fokus dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS?	Azli Al-Fatan Ahmad Risky Fauzan	Fatan : “Iya, karena pembelajaran IPAS menyenangkan” Fauzan : “Kurang fokus karena teman yang di samping bangku selalu menggangguku”	<input type="checkbox"/> Fokus belajar karena pembelajaran IPAS menyenangkan. <input type="checkbox"/> Kurang fokus karena ada teman yang mengganggu.	Siswa terkadang fokus belajar dan terkadang tidak karena selalu ada teman yang ribut dan mengganggu di kelas.
5	Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran IPAS mudah dimengerti oleh siswa?	Azli Al-Fatan Ahmad Risky Fauzan	Fatan : “Kadang iya kadang tidak, karena ada beberapa kata-kata ibu guru yang susah dipahami” Fauzan : “Kadang iya kadang tidak, karena selalu ada temanku yang ribut”	<input type="checkbox"/> Ada beberapa kata yang sulit untuk dipahami. <input type="checkbox"/> Ada teman yang selalu ribut	Siswa kelas IV mengerti atau paham mengenai pembelajaran IPAS yang diajarkan oleh guru, akan tetapi ada beberapa kata yang kurang dipahami dan juga ada teman yang ribu, sehingga tidak fokus untuk mendengarkan penjelasan guru

Pasar Lama, 01 Februari 2025

Azli Al-Fatan

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V SD NEGERI 100613 PASAR LAMA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Analisis Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah strategi yang digunakan oleh guru membuat kalian/siswa menjadi aktif dalam pembelajaran IPAS?	Fahmi Ammar Salim Rahmad Fatih Ananda	Fatih: “Ya, karena ibu guru sering bertanya kepada kami dan kami menjadi aktif untuk menjawab pertanyaannya” Fahmi : “Ya, karena ibu guru sering membuat kerja kelompok”	<input type="checkbox"/> Guru melakukan tanya jawab. <input type="checkbox"/> Guru membuat kerja kelompok.	Siswa kelas V berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPAS karena guru sering melakukan tanya jawab dan membuat kerja kelompok, sehingga siswa bisa lebih berinteraksi dengan guru dan siswa yang lain.
2	Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPAS?	Fahmi Ammar Salim Rahmad Fatih Ananda	Fatih : “Waktu kami belajar mengenai tumbuhan, ibu guru tidak membawa contohnya ke kelas, jadi kami kurang paham bagian-bagian tumbuhan” Fahmi : “Saya kurang mengerti yang dijelaskan oleh ibu guru karena teman-teman saya sering ribut”	<input type="checkbox"/> Tidak adanya contoh atau gambaran mengenai materi. <input type="checkbox"/> Teman-teman yang sering ribut	Siswa kelas V mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS ketika guru tidak membawa contoh atau gambaran mengenai materi yang dijelaskan dan juga ada teman sekelasnya yang ribut, sehingga membuat beberapa siswa sulit memahami

					penjelasan guru.
3	Apakah hal yang menjadi faktor penyemangat dalam pembelajaran IPAS?	Fahmi Ammar Salim Rahmad Fatih Ananda	Fatih : “Saat kami belajar magnet, ibu guru menunjuk kami untuk maju ke depan dan mempraktekkan magnet yang membuat saya senang” Fahmi : “Karena saat pembelajaran IPAS, ibu guru membuat kerja kelompok atau diskusi, jadi mudah menyelesaikan tugas.”	<input type="checkbox"/> Guru membaawa alat peraga pembelajaran. <input type="checkbox"/> Guru membuat kerja kelompok atau diskusi	Siswa kelas V sangat semangat untuk belajar sewaktu guru membuat kerja kelompok atau diskusi yang membuat tugas jadi mudah diselesaikan bersama. Selain itu, guru juga sesekali membawa alat peraga sehingga siswa menjadi mudah memahami materi IPAS yang dijelaskan oleh guru.
4	Apakah siswa fokus dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS?	Fahmi Ammar Salim Rahmad Fatih Ananda	Fahmi : “Kurang fokus karena yang dijelaskan ibu guru kadang susah” Fatih : “Kurang fokus ada teman yang selalu ribut dan mengganggu”	<input type="checkbox"/> Sulit untuk memahami penjelasan guru. <input type="checkbox"/> Ada teman yang ribut dan mengganggu saat belajar.	Ada beberapa siswa yang fokus dalam belajar, akan tetapi penjelasan dari guru sangat susah untuk dipahami. Seperti biasanya, selalu ada teman yang mengganggu pada saat jam pelajaran berlangsung yang menyebabkan fokus

					siswa terbagi.
5	Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran IPAS mudah dimengerti oleh siswa?	Fahmi Ammar Salim Rahmad Fatih Ananda	Fahmi : “Kadang iya kadang tidak, karena penjelasan yang dikasih ibu itu terlalu panjang, jadi aku kurang ngerti” Fatih : “Kadang iya kadang tidak, karena penjelasan dari ibu guru sangat panjang”	<input type="checkbox"/> Penjelasan materi yang terlalu panjang.	Siswa kelas V susah untuk memahami materi IPAS karena terkadang penjelasan dari guru terlalu panjang.

Pasar Lama, 01 Februari 2025

Fahmi Ammar Salim

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI

Selain daripada wawancara, untuk memperoleh data penelitian ini dapat juga digunakan dengan metode observasi. Pedoman observasi ini dirancang untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama, adalah sebagai berikut :

Aspek yang diobservasi	Nomor
Berdasarkan Rasio Guru dan Siswa dalam Pembelajaran : a) Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap sekelompok besar siswa. b) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap sekelompok kecil siswa (5-7 orang). c) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap seorang siswa. d) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok besar. e) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok (5-7 orang).	1
Berdasarkan Pola Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran D. Pembelajaran tatap muka. E. Pembelajaran menggunakan media F. Pembelajaran tatap muka dan menggunakan media.	2
Berdasarkan Peranan Guru dan Siswa dalam Pengelolaan Pembelajaran a) Pembelajaran yang berpusat pada guru b) Pembelajaran yang berpusat pada siswa	3

Berdasarkan Pengalaman	4
a) Strategi pembelajaran langsung	
b) Strategi pembelajaran tidak langsung	
Strategi pembelajaran berbasis masalah	5
Strategi pembelajaran kooperatif	6

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS IV SD NEGERI 100613 PASAR LAMA

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Berdasarkan Rasio Guru dan Siswa dalam Pembelajaran : b) Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap sekelompok besar siswa. c) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap sekelompok kecil siswa (5-7 orang). d) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap seorang siswa. e) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok besar. f) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok (5-7 orang).		
2	Berdasarkan Pola Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran a) Pembelajaran tatap muka. b) Pembelajaran menggunakan media c) Pembelajaran tatap muka dan menggunakan media.		
3	Berdasarkan Peranan Guru dan Siswa dalam Pengelolaan Pembelajaran a) Pembelajaran yang berpusat pada guru b) Pembelajaran yang berpusat pada siswa		
4	Berdasarkan Pengalaman a) Strategi pembelajaran langsung b) Strategi pembelajaran tidak langsung		
5	Strategi pembelajaran berbasis masalah		
6	Strategi pembelajaran kooperatif		

Pasar Lama, 01 Februari 2025

Ahmad Naufal Marzuki
NIM. 2020500242

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI GURU KELAS V SD NEGERI 100613 PASAR LAMA

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Berdasarkan Rasio Guru dan Siswa dalam Pembelajaran : g) Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap sekelompok besar siswa. h) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap sekelompok kecil siswa (5-7 orang). i) Pembelajaran oleh seorang guru terhadap seorang siswa. j) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok besar. k) Pembelajaran oleh satu tim guru terhadap sekelompok (5-7 orang).		
2	Berdasarkan Pola Hubungan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran d) Pembelajaran tatap muka. e) Pembelajaran menggunakan media f) Pembelajaran tatap muka dan menggunakan media.		
3	Berdasarkan Peranan Guru dan Siswa dalam Pengelolaan Pembelajaran c) Pembelajaran yang berpusat pada guru d) Pembelajaran yang berpusat pada siswa		
4	Berdasarkan Pengalaman c) Strategi pembelajaran langsung d) Strategi pembelajaran tidak langsung		
5	Strategi pembelajaran berbasis masalah		
6	Strategi pembelajaran kooperatif		

Pasar Lama, 01 Februari 2025

Ahmad Naufal Marzuki
2020500242

DOKUMENTASI



Profil SD Negeri 100613 Pasar Lama



Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha



Ruang Guru dan Ruang Perpustakaan



Visi dan Misi SD Negeri 100613 Pasar Lama



Ruang Kelas 1 - 3



Ruang Kelas 4-6



Kamar Mandi



Tempat Parkir



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas IV



Wawancara dengan Guru Kelas V



Observasi di Kelas IV



Observasi di Kelas V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Naufal Marzuki
NIM : 2020500242
Tempat/Tanggal Lahir: Pasar Lama, 26 Oktober 2001
E-mail/ No.Hp : naufalharahap26@gmail.com/ 085669004074
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah Saudara : 6 (enam)
Alamat : Desa Pasar Lama, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten
Tapanuli Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Syuhyar Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nurhana Hasibuan
Pekerjaan : PNS

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100613 Pasar Lama
SMP : SMP Negeri 1 Batang Angkola
SMA : SMA Negeri 1 Batang Angkola



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

lomor : 405 /Un.28/E.4a/TL.00.9/01/2025

31 Januari 2025

ampiran : -

lal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

th. Kepala SD Negeri 100613 Pasar Lama

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Naufal Marzuki
NIM : 2020500242
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Pasar Lama, Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran IPAS di SD Negeri 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 3 Februari 2025 s.d. tanggal 28 Februari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag.,M.A.P.
NIP 19720829 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SDN NO. 100613 PASAR LAMA

KECAMATAN BATANG ANGKOLA Kode Pos 22773
Telepon. (0634) 7363024 E-mail : sdnegeri100620pasarlama@gmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
Nomor : 422/09/SD/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KHAIRUDDIN, S.Pd**
NIP : 19740930 200103 1 001
Jabatan/Golongan : Kepala Sekolah SDN No. 100613 Pasar Lama
Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan
Unit Kerja : SDN No. 100613 Pasar Lama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Naufal Marzuki
NIM : 2020500242
Semester : X
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada SDN No. 100613 Pasar Lama untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPAS di SDN No. 100613 Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pasar Lama, 28 Februari 2025
Kepala Sekolah


KHAIRUDDIN, S.Pd
NIP. 19740930 200103 1 001

